

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSIF
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM
DI KECAMATAN LEMBANG,
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

RASTI SILAJA

NIM : 2120203862202051

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSIF
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM
DI KECAMATAN LEMBANG,
KABUPATEN PINRANG**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
Syariah (S.Akun) pada program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

OLEH

RASTI SILAJA

NIM : 2120203862202051

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusif Keuangan
Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Lembang,
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Rasti Silaja

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862202051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-2193/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M.

NIP : 19720929 200801 1 012

()

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdahifah Muhammadun, M.Ag

NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusif Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Rasti Silaja

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862202051

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Nomor: B-2193/In.39:FEBI.04/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abdul. Hamid, S.E., M.M. (Ketua) (.....)

Dr. I Nyoman Budiono, M.M. (Anggota) (.....)

Sahrani, S. Si., M.E., AWP. (Anggota) (.....)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammada SAW. Beserta para keluarga dan sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisni Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Rasa syukur yang tidak hentinya penulis hanturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda Suriani dan ayahanda Silaja yang senantiasa memberi semangat , nasihat dan doanya. Berkah merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing ialah bapak Abdul hamid, S.E.,M.M. selaku dosen pembimbing atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulis skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela mambantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Lembaga Pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai wakil Dekan I FEBI dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai Wakil Dekan II FEBI.
3. Bapak Dr. I Nyoman Budiono, M.M. selaku penguji pertama, dan ibu Sahrani, S. Si., M.E., AWP. Sebagai penguji kedua
4. Ibu Rini purnamasari, M.Ak sebagai penanggung jawab program studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
5. Ibu Sri Wahyuni Nur, M. Ak selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
6. Bapak/ Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Bapak, Ibu dan jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu.
9. Kepada Keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
10. Teman-teman seperjuangan ainun, aulia, aini dan parida yang telah berjuang dalam melaksanakan studi di IAIN parepare

11. Teman-teman angkatan 10 sekaligus menjadi teman seperjuangan di organisasi kedaerahan Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo (IPMP)
12. Tema-teman angkatan 23 kepada sekaligus teman seperjuangan di organisai resimen mahasiswa (MENWA) IAIN parepare
13. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangna dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakn skripsi ini.

Parepare, 21 Juni 2025 M
25 Muharram 1446 H

Penulis


Rasti Silaja

Nim. 2120203862202051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rasti silaja
NIM : 2120203862202051
Tempat/ Tgl. Lahir : Tuppu, 20 Maret 2002
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusif
Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di
Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Juni 2025 M
25 Muharram 1446 H
Penyusun,


Rasti Silaja
Nim.2120203862202051

ABSTRAK

Rasti Silaja. *Pengaruh literasi keuangan dan inklusif keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.* (dibimbing oleh Dr. Abdul Hamid)

Pertumbuhan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terus meningkat setiap tahunnya memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, menyerap tenaga kerja profesional, serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam rangka mendukung kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut, dibutuhkan pemahaman yang memadai mengenai literasi keuangan dan perluasan akses terhadap layanan keuangan atau inklusi keuangan. Namun, meskipun jumlah UMKM di Kecamatan Lembang cukup signifikan, kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya literasi dan inklusi keuangan masih terbilang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana literasi keuangan dan inklusi keuangan memengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*fiel research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer berupa data kuesioner dan data sekunder yang diolah menggunakan teknik analisis statistical package for sosial sciences (SPSS) yang diuji dengan menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel atau $3,183 > 1,622$ dengan taraf signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. (2) Inklusif keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel atau $5,438 > 1,622$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. (3) literasi keuangan dan inklusif keuangan secara simultan berpengaruh positif dan simultan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $57,829 > \text{nilai } F \text{ tabel } 3,103$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLATERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	12
1.Literasi Keuangan.....	12
2.Inklusi Keuangan	17
3.Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah).....	22
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesisi	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31

C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	33
E. Definisi Operasional Variabel	34
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskriptif Jawaban Responden	44
B. Analisis Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS.....	XXXI

DAFTAR GAMBAR

No	Judul gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan kerangka pikir	26
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas	52



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Pelaku UMKM Di Kecamatan Lembang	5
3.1	Data Populasi	32
3.2	Definisi Operasional Variabel	35
3.3	Model Skala Liker	36
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bisnis	47
4.5	Uji Validitas	48
4.6	Uji Reabilitas	50
4.7	Uji Normalitas	51
4.8	Uji Multikolienaritas	51
4.9	Analisis Regresi Linear Berganda	53
4.10	Koefisien Determinasi	55
4.11	Uji Simultan	57
4.12	Uji Parsial	58

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Kuesioner (Angket)	II
2.	Data Mentah Penelitian	VIII
3.	Hasil Perhitungan Statistik	XVI
4.	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	XXIV
5.	Surat Pengantar Dari Kampus	XXV
6.	Surat Izin Meneliti Dari DPMPTSP	XXVI
7.	Surat Selesai Meneliti	XXVII
8.	Dokumentasi Penelitian	XXXVII
9.	Biodata Penulis	XXXI

TRANSLATERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang ada dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

□	Fathah	A	A
□	Kasrah	I	I
□	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلَّ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ / اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- مَاتَ : *māta*
- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*
- يَمُوتُ : *yamūt*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة : talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ : *billah* دِينَ اللّٰهِ *Dīnullah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي حَمْدِ اللَّهِ

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صه	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. Dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. Dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika

diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis Panjang menjadi.
“Diedit oleh....”

- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
- Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman, pertumbuhan serta kemajuan ekonomi memiliki peranan yang sangat krusial. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat meningkatkan pendapatan nasional di Indonesia. Adapun sektor yang memiliki kemampuan untuk terus berkembang dalam upaya memperbaiki ekonomi dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan UMKM menjadi pilihan populer di masyarakat dan berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.¹ Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu penggerak perekonomian yang berkembang secara konsisten dan tangguh. UMKM merupakan jenis usaha yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan usaha berskala besar, dan UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja serta dapat meningkat menjadi skala yang lebih besar.²

Keberadaan UMKM menunjukkan bahwa dalam situasi krisis ekonomi, UMKM memiliki konsistensi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan besar. Kita dapat dengan mudah menemukan perkembangan UMKM di banyak tempat, dan jumlah UMKM setiap tahun terus bertambah. Adanya objek wisata dapat memberikan nilai tambah bagi UMKM terus berkembang,³ UMKM sangat

¹ Amelia Pratiwi, "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia Pada Tahun 2010-2013"

² Ainun Tamara, Muzdalifah Muhammadun, and Andi Ayu Frihatni, 'The Influence Of Intellectual Capital And Sharia Financial Literacy On Financial Behavior In Parepare City Msmes', *Islamic Financial And Accounting Review*, 1.2 (2024), pp. 94–104, doi:10.35905/ifar.v1i2.10658.

³ Hasriani, Bahtiar, et al, "Optimalisasi Pengelolaan and others, 'Shi ` Ar : Sharia Tourism Research', 03 (2024), pp. 62–79."

berkontribusi dalam memajukan ekonomi, membantu pengembangan usaha untuk menciptakan produk unggul, serta dalam mencari pasar dan mengalihkan pengetahuan serta teknologi. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam membuka lapangan pekerjaan bagi membutuhkan, yang akhirnya dapat menggerakkan sektor riil di berbagai bidang usaha dan meningkatkan pendapatan asli daerah.⁴

Di era yang ditandai dengan meningkatkan konektivitas global yang difasilitasi oleh teknologi digital, fokus usaha dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi.⁵ Pertumbuhan UMKM memerlukan pelaku UMKM untuk bersiap bersaing dengan pelaku lainnya. Ini penting agar mereka dapat menciptakan usaha yang baru dan unik, serta diharapkan memiliki kinerja yang baik. Meskipun UMKM memiliki potensi penting, banyak tantangan perkembangan usaha. Salah satu masalah-masalah yang dihadapi oleh UMKM saat ini adalah masalah dengan manajemen bisnis. Untuk menjalankan usaha, seseorang perlu memiliki keterampilan serta pengetahuan yang cukup tentang keuangan untuk mengelola keuangannya dengan baik. Sementara itu, pengetahuan keuangan suatu hal yang menjadi kunci dalam berusaha, adanya hasil menunjukkan kemampuan individu sangat diperlukan dalam menggunakan layanan keuangan dalam mengembangkan usaha.⁶

⁴ Abdul Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomikabupaten Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, No. 2 (2020): 157-72, <https://Stiemmamuju.Ejournal.Id/GJIEP/Article/View/39>.

⁵ Damira, Sahrani, et al, 'Financial Literacy: Digital Islamic Finance In Community Economic Development, Proceeding Iconies Faculty Of Economics Uin Maulana Malik Ibrahim Malang', 2024, Pp. 531–36.

⁶ Rossy Wulandari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta, 2019). (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarifuddin Hidayatullah, 2019)

Pelaku UMKM masih menghadapi berbagai masalah ketika ingin mengembangkan usaha mereka, seperti kurang pemahaman dalam mendapatkan modal usaha dari jasa keuangan. Namun, dalam meningkatkan kinerja UMKM semakin baik maka pelaku UMKM harus memiliki pemahaman tentang keuangan yang juga dikenal sebagai literasi keuangan. Ini berarti mereka perlu membuat keputusan yang tepat dengan menggunakan kombinasi keterampilan dan kemampuan untuk menilai informasi serta mengelola uang secara efektif.⁷

Studi tentang literasi dan inklusi keuangan sangat menarik karena Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) oleh OJK tahun 2013 menemukan hubungan kuat antara keduanya: semakin tinggi literasi keuangan seseorang, akan semakin besar kemungkinan memanfaatkan produk dan akses keuangan. Literasi keuangan sendiri bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat agar lebih sejahtera secara finansial dalam mengelola keuangan dengan baik.⁸ Menurut Lestari, literasi keuangan juga dapat menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan berhubungan dengan lembaga keuangan.⁹

Sektor industri dan perdagangan memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi di berbagai daerah, termasuk Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Sektor ini penting karena membuka kesempatan usaha dan kerja,

⁷ Bhushan, B., & Meduri, 'Investigating the Challenges of MSMEs during the First and Second Wave of COVID-19 Pandemic: Evidence from India. Problems and Perspectives in Management', vol.20.2 (2022). 457–71.

⁸ Wuryani & Septiani, R. N., 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana', E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, vol.9.8 (2020).3214.

⁹ Lestari Sri, 'Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan', Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, vol.2.(2015), p. 14.

meningkatkan ekspor, serta terbukti lebih mampu bertahan terhadap krisis ekonomi. Fleksibilitas dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat diandalkan dalam mendukung ketahanan ekonomi.

Inklusif keuangan bermaksud untuk mengurangi kesenjangan yang ada diantara kelompok-kelompok masyarakat. Dengan itu memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam keuangan, inklusif keuangan berperan dalam mengurangi ketidaksetaraan antar individu dengan yang lain. adanya akses layanan keuangan, masyarakat akan lebih mudah mengelola keuangannya, memajukan usaha kecil, menggunakan layanan pendidikan dalam merencanakan keuangannya. Inklusif keuangan membantu melindungi individu dari risiko finansial yang tidak terduga. Asuransi, misalnya dapat memberikan perlindungan finansial dalam situasi darurat atau bencana alam.¹⁰ Di samping itu, kebutuhan akan pengetahuan dan akses keuangan suatu yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ini esensial sebagai keterampilan hidup yang harus dimiliki setiap individu untuk mengelola masa depan finansial mereka. Lebih lanjut, pemahaman ini memegang peranan krusial dalam meningkatkan kinerja UMKM yang sedang berjalan.¹¹

Kabupaten Pinrang merupakan Kabupaten yang terdiri dari 12 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Lembang berada pada bagian Utara Kabupaten Pinrang. Khususnya Kecamatan Lembang memiliki beragam UMKM dan pemerintah daerah mendukung melalui berbagai inisiatif. Salah satunya program pemerintah yang mendorong partisipasi dalam pemberdayaan UMKM. Selain itu, BUMDes juga

¹⁰ Kusuma, 'Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Disolo Raya. Among Makarti', Among Makarti, vol.14.2 (2022), p. 3.

¹¹ Hakhair, 'Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)', 2021.

memiliki peran penting dalam pengembangan UMKM di wilayah ini, dengan strategi pengelolaan yang berfokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi untuk membangun usaha dan menjamin praktik bisnis yang sesuai dengan etika bisnis.¹² Ditambah dengan adanya wisata-wisata alam di kecamatan lembang ini mempunyai daya tarik tersendiri untuk masyarakat serta para UMKM untuk mengembangkan usahanya di lingkungan ini.

Berdasarkan informasi dari dinas koperasi dan UMKM di Kabupaten Pinrang tahun 2024, terdapat banyak bidang UMKM di Kecamatan Lembang yang memiliki persaingan yang cukup ketat. Permasalahan umum UMKM di sini mencakup tantangan pemasaran dan modal yang minim untuk memajukan usaha. Hal ini menyebabkan kurangnya daya tarik bagi pelanggan. Setelah beberapa waktu, ketidakaktifan ini sering membuat pelaku UMKM terpaksa menutup usaha mereka yang baru dibuka. Meskipun demikian, masih ada banyak orang yang berkeinginan untuk memulai usaha di Kecamatan Lembang. Berikut adalah data mengenai jumlah UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Tabel 1.1
Data pelaku UMKM Kecamatan Lembang

No	Jenis UMKM	Jumlah UMKM
1.	Perdagangan	570
2.	Industri pertanian	57
3.	Industri no pertanian	41
4.	Aneka jasa	83
Jumlah		751

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Pinrang 2024

¹² Muhammad Kamal Zubair, *Implementasi Etika Bisnis Islam*, Iain Parepare Nusantara Press (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, ditarik sebuah kesimpulan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berperan sebagai modal penting yang membantu pelaku UMKM dalam menghadapi risiko serta membuat keputusan bisnis. Sebab itu, peneliti tertarik melanjutkan penelitian ini objek yang berbeda dan cakupan yang lebih luas. Peneliti melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusif Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang"*

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang ?
2. Apakah Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang ?
3. Apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka dapat ditentukan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui apakah Inklusif keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan Inklusif keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini bertujuan agar penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa output dari penelitian ini mampu memberikan sumbangan dalam bidang ilmu akuntansi keuangan, terutama mengenai literasi keuangan untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat dan pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat dan pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman dalam mengelola keuangan serta menjadi panduan dalam memperbaiki ekonomi dengan memajukan UMKM.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti berikutnya sebagai referensi baik untuk pembaca maupun untuk penelitian yang akan datang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelusuran referensi yang ditelusuri oleh peneliti, menemukan beberapa tinjauan referensi mengenai penelitian yang terdahulu yang sesuai dan dapat dikaji oleh peneliti. Referensi tersebut berupa hasil penelitian yang dipublikasikan serta berbentuk artikel atau jurnal dari penelitian terdahulu. Dalam hal ini penelitian mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

Menurut Suci Islamia dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh literasi keuangan dan inklusif keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM toko kelontong di kota Duri” pada tahun 2022 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusif keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Toko kelontong di kota Duri. Penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha pemilik UMKM di Kota Duri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 responden pelaku usaha, pengambilan sampel dengan menggunakan metode rumus solvin dan alat analisis yang digunakan adalah smart PLS. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM toko kelontong kota Duri.¹³

¹³ Suci Islami, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusif Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri’, 2022, p. 3.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya berada pada pendekatan kuantitatif, metode pengambilan sampel, serta teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian sebelumnya terjadi pada variabel independen, jenis UMKM yang diteliti, tahun penelitian, dan lokasi pelaksanaan penelitian

Menurut Rizkiy Solaekah Putri dalam skripsinya berjudul “Pengaruh inklusif keuangan dan literasi keuangan terhadap terhadap UMKM (studi pada anggota kpps BMT anda kantor cabang salatiga)” pada tahun 2020 mengeksplorasi pengaruh antara inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kinerja UMKM. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 75 responden yang merupakan anggota KSPPS BMT Anda di Salatiga, diambil dengan teknik purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa inklusi dan literasi keuangan memiliki kontribusi signifikan, yaitu 57,7%, terhadap kinerja UMKM. Adapun 42,3% selebihnya dipengaruhi variabel lain diluar dari penelitian ini.¹⁴

Kesamaan antara studi ini dan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa aspek metodologi: keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data melalui kuesioner, serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Namun, ada perbedaan mendasar pada fokus penelitian. Jika studi sebelumnya menitikberatkan pada dampak inklusi dan kemampuan finansial antar kinerja UMKM anggota KSPPS BMT di Salatiga, penelitian yang sekarang ini menargetkan UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

¹⁴ Rizkiy solaekah Putri, ‘Pengaruh Inklusif Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM (Studi Pada Anggota Kspps BMT Anda Kantor Cabang Salatiga)’, 2020, p. 65.

Sementara itu, penelitian Tasya Ananda Putri pada tahun 2024, dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil (UMK) Dengan Kinerja Usaha Sebagai Variabel Intervening. (Studi Kasus: Street Culinary di Kawasan Car Free Night di Kecamatan Kota Baru dan Jambi),” bertujuan untuk mengevaluasi dampak literasi keuangan terhadap kinerja UMK. Studi ini secara khusus menyoroti UMK kuliner di area car free night Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, melibatkan 87 responden. Dalam data menggunakan metode Partial Least Square (PLS), penelitian tersebut menemukan beberapa hal penting. Literasi keuangan (X) terbukti memengaruhi keberlangsungan UMK (Y), dan juga memiliki pengaruh terhadap kinerja UMK (Z). Selain itu, kinerja usaha (Z) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kelangsungan UMK (Y), menunjukkan bahwa kinerja UMK berperan sebagai pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dan kelangsungan UMK.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada penerapan metode kuantitatif serta teknik pengambilan sampel. Namun, perbedaannya ada pada objek penelitian yang sebelumnya fokus pada keberlangsungan UMK di kawasan car free night dan menggunakan analisis data deskriptif, sementara studi ini meneliti kinerja UMK di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, serta menggunakan analisis regresi linear berganda.

¹⁵ Tasya Ananda Putri, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil (UMK) Dengan Kinerja Usaha Sebagai Variabel Intervening. (Studi Kasus: Street Culinary Di Kawasan Car Free Night Di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi)”, 2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Rossy Wulandari¹⁶ dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (studi kasus pada UMKM di DKI Jakarta)” pada tahun 2019 dengan tujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM provinsi DKI Jakarta. Pada penelitian ini juga mengukur tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM di DKI Jakarta. Sampel penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik non-probability sampling dengan menggunakan kuesioner, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan menunjukkan presentase sebesar 13,9% dan sisanya 81,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya. Tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan UMKM di DKI Jakarta masih tergolong rendah karena <60% yaitu hanya 58% dan 37%.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan kuantitatif, menggunakan tiga variabel, teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini terletak pada pengambilan sampel, tahun penelitian, dan lokasi penelitian.

¹⁶ Rossy Wulandari, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)’, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 2019, p. 148.

Penelitian yang dilakukan Nisrina Hasna Saputri¹⁷ dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses, Inovasi Layanan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris Pada Homepreneur Dikabupaten Temanggung)” pada tahun 2020 dengan tujuan untuk menguji pengaruh inovasi produk, inovasi proses dan inovasi layanan terhadap kinerja UMKM . Populasi dalam penelitian ini adalah homepreneur di kabupaten temanggung. Sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 60 dengan metode yang digunakan adalah yaitu regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Inovasi proses berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Inovasi layanan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Kesamaan dari penelitian sebelumnya dalam penggunaan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data kuesioner. Akan tetapi, penelitian ini berbeda dalam beberapa aspek penting, termasuk cara pengambilan sampel, jumlah populasi responden, subjek dan objek penelitian, jumlah variabel yang digunakan, variabel independen, tahun pelaksanaan penelitian, serta lokasi penelitian.

B. Tinjauan Teori

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian literasi keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan krusial yang membantu individu menggunakan keuangan mereka yang lebih efektif dalam mencapai kesejahteraan. Literasi bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja

¹⁷ Nisrina Hasna, ‘Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses Dan Inovasi Layanan Terhadap Kinerja UMKM’, *Journal Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 17.1 (2021), pp. 713–19 <<https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4693>>.

melainkan membaca dengan makna dan mengerti.¹⁸ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2016, literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam memengaruhi keadaan dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁹ Tanpa pemahaman ini, seseorang bisa kesulitan memilih produk tabungan atau investasi yang tepat, bahkan berisiko menjadi korban penipuan.

Soetiono & Setiawan mengatakan bahwa literasi keuangan dapat diartikan kombinasi dari pemahaman dan keterampilan yang fundamental dalam membentuk perilaku individu. Tujuannya adalah mengoptimalkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan keuangan.²⁰ Konsep ini berawal dari kurangnya kesadaran dengan adanya layanan keuangan dalam mengelolah keuangan.²¹

Secara lebih luas, literasi keuangan adalah keadaan individu dalam mendapatkan informasi keuangan dalam meningkatkan kehidupan lebih layak.²² Oleh karena itu, literasi keuangan dipandang sebagai pengetahuan dasar yang esensial untuk mengatur keuangan, membantu individu menghindari masalah keuangan, dan menjadi semakin penting seiring perkembangan zaman. Singkatnya, Otoritas jasa keuangan menyimpulkan bahwa literasi keuangan

¹⁸ Usman, Zulfah, et al, *'Literasi Digital Dan Mobile*, ed. by Muhammad Majdy Aamiruddin, 2022.

¹⁹ Ojk, Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. Nomor 76/POJK.07/2016.

²⁰ Setiawan dan Soetiono, *Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Cetakan ke 1, Rajawali, Depok, 2018).

²¹ Zia Xu, L., 'Financial Literacy Around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward.', 2020.

²² Hadi Ismanto et al, Anna Widistuti, *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Sleman: Deepublish, 2019).

sebagai proses peningkatan pemahaman, keyakinan, dan keterampilan agar masyarakat dapat mengatur keuangannya dengan lebih baik.

Adanya edukasi mengenai literasi keuangan, masyarakat akan mampu memahami serta menilai penjelasan sebelum membuat keputusan, dapat menyadari resiko dari sisi keuangan.²³ Pentingnya peningkatan literasi keuangan tidak bisa diabaikan karena hal ini akan membantu pelaku UMKM dalam mengenali akses keuangan yang resmi. Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam mendorong kemajuan ekonomi serta menstabilkan keuangan untuk konsumen, pelaku bisnis, penyelenggara layanan keuangan, dan pemerintah.

b. Klasifikasi Dan Tingkat Literasi Keuangan

Pendidikan mengenai literasi keuangan krusial untuk dilaksanakan di tengah masyarakat. Berdasarkan observasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017, tingkat literasi keuangan di Indonesia ada empat kriteria utama yaitu:²⁴

- 1) *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan
- 2) *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

²³ Apriliani Roestanto, *Literasi Keuangan, Ed* (Yogyakarta: Istana Media, 2017).

²⁴ Ojk, Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. Nomor 76/POJK.07/2016.

- 4) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga dan jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

c. Tujuan literasi keuangan

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Keuangan terhadap Konsumen dan Masyarakat antara lain adalah:

- 1) Mengoptimalkan kualitas dalam mengambil kesimpulan finansial pada tingkat individu.
- 2) Mengubah pandangan setiap individu dalam memahami keuangan untuk mencapai kesejahteraan.
- 3) Mendorong demi tercapainya keuntungan seseorang tidak saja digunakan untuk pengeluaran konsumtif, melainkan untuk investasi yang lebih produktif, terutama bagi pengusaha.²⁵

d. Prinsip Dasar Literasi Keuangan

Menurut OJK (2023), menyatakan bahwa program tahunan untuk meningkatkan literasi keuangan dirancang oleh PUJK berdasarkan empat prinsip utama, yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Perencanaan dan pengukuran yang jelas, dimana setiap kegiatan harus mempunyai konsep yang matang sesuai dengan rencana dalam aturan otoritas serta lembaga keuangan, disertai dengan indikator untuk mengembangkan pengetahuan keuangan.

²⁵ Ojk, Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. Nomor 76/POJK.07/2016.

²⁶ OJK, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan Masyarakat. Pasal 1 Ayat.

- 2) Fokus terhadap pencapaian, dengan memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan bisa memenuhi sasaran pengembangan pengetahuan finansial melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal.
- 3) Aktivitas berkelanjutan, dilakukan berulang-ulang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan mempertimbangkan aspek jangka panjang. Agar menjadikan layanan keuangan dalam mengelola keuangan.
- 4) Kerjasama, di mana semua pihak terkait diharapkan terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

e. Indikator Literasi Keuangan

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK), ada beberapa indeks umum dipakai untuk mengomentari tingkat literasi keuangan, yaitu:

1) Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)

Adalah keadaan individu dalam mengelola informasi ekonomi, merencanakan keuangan, dan mengambil keputusan bijaksana berkenaan dengan keuangan pribadi maupun bisnis.

2) Perilaku keuangan (*financial behavior*)

Adalah tindakan yang digunakan individu dalam mengelola keuangan, mulai dari perencanaan, pengeluaran, menabung, pencatatan, pengawasan, hingga tanggung jawab atas sumber daya keuangan yang dimiliki, dengan mempertimbangkan masalah keuangan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

3) Sikap keuangan (*financial attitude*)

Merupakan cara seseorang memandang dan menilai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, termasuk penggunaan uang dan pemahaman tentang nilai uang.²⁷

f. Peranan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Literasi keuangan mempunyai peran penting ketika sedang mengajukan kredit pada lembaga keuangan karena:²⁸

- 1) UMKM dengan tingkat pengetahuan tinggi mampu mempersempit kerugian pasar yang disebabkan oleh informasi yang tidak seimbang antara pinjaman serta jasa keuangan.
- 2) UMKM dengan pengetahuan yang baik tentang keyakinan keuangan lebih sadar akan beberapa pilihan pembayaran sesuai dengan kebutuhan mereka, serta pelunasan pinjaman yang menguntungkan.
- 3) Literasi keuangan memiliki peran penting terhadap UMKM ketika menggunakan harta pribadi sebagai tunjangan pinjaman. seluruh UMKM dapat mempertimbangkan tantangan dan keuntungan dari setiap opsi keuangan yang diambil.

2. Inklusi Keuangan

a. Definisi Inklusi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas jasa keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 mengenai tingkat pengetahuan serta inklusi keuangan terhadap sektor layanan keuangan bagi konsumen ataupun masyarakat, inklusi keuangan adalah

²⁷ Soetiono, Setiawan, “*Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Indonesia*”, (Cetakan ke 1, Rajawali, Depok, 2018)

²⁸ Alamsyah, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel Di Kota Gorontalo’, Forum Ekonomi, 2020. 245–255.

tersedianya akses ke berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan berdasarkan kebutuhan serta keterampilan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Inklusi keuangan fokus terhadap keadaan masyarakat dapat mengakses layanan keuangan secara komprehensif, dengan produk yang memenuhi kebutuhan, serta memiliki kapasitas dalam mengelola keuangan terhadap risiko keuangan.²⁹ Layanan keuangan yang disediakan harus selaras dengan kepentingan masyarakat dan mudah diakses dari segi syarat dan cara pemberian layanan. Selain itu, jasa keuangan yang baik bertujuan untuk menjaga hak dan kewajiban masyarakat terhadap tantangan yang mungkin timbul.³⁰

Kebijakan yang telah disebutkan di atas ditujukan tidak ditujukan saja kepada tingkat menengah ke atas, akan tetapi untuk individu dari kelas menengah ke bawah. Sedangkan Wahid mengatakan bahwa inklusi keuangan adalah sebuah sistem pembayaran yang bersifat inklusif, bertujuan menyediakan beberapa layanan keuangan teruntuk masyarakat yang rendah.³¹

Keuangan inklusif diartikan sebagai “Hak tiap individu dapat menggunakan akses serta jasa lengkap dari layanan keuangan dengan tepat waktu, nyaman, informatif, dan biaya yang terjangkau, sambil tetap menghargai kehormatan semua orang. Layanan keuangan tersedia untuk semua lapisan masyarakat, dengan memperhatikan kepada mereka yang kurang mampu,

²⁹ Ojk. *Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan*. Nomor 76/POJK.07/2016.

³⁰ Yulia & ciplis Adithya, *Inklusif Keuangan Dalam Persimpangan Kohesi Sosial Dalam Perkembangan Ekonomi Berkelanjutan*, 2017.

³¹ Wahid, N., *Membongkar Hegemoni Keuangan*. (Jakarta: Kepustakaan Kampus Gramedia, 2014).

pekerja produktif yang miskin, pekerja migran, dan penduduk di daerah sulit diakses (Bank Indonesia). Definisi lain yang berhubungan dengan inklusi keuangan (*World Bank*) menurut Supartoyo dan Kasmianti adalah suatu usaha menghilangkan segala rintangan baik berupa harga maupun non-harga terhadap layanan jasa keuangan.³²

b. Indikator Inklusi Keuangan

Menurut *The Center For Financial Inclusion* yang mendefinisikan inklusi keuangan dengan beberapa indikator berikut ini:

- 1) Pencapaian pada layanan jasa keuangan, seperti kredit, tabungan, asuransi, dan metode pembayaran.
- 2) Kualitas layanan yang disediakan seperti kenyamanan, aksesibilitas, kesesuaian, dan perlindungan konsumen.
- 3) Perhatian terhadap kemampuan finansial. Nasabah harus mendapatkan informasi yang cukup serta dapat mengambil keputusan yang baik mengenai pengelolaan keuangan.
- 4) Layanan keuangan harus bisa digunakan oleh semua orang, terutama teruntuk mereka yang kurang terlayani dan terpinggirkan.
- 5) Menggunakan pasar yang bervariasi dan bersaing. Tersedianya fasilitas keuangan, infrastruktur keuangan yang sesuai dengan ketentuan.³³

c. Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan otoritas jasa keuangan nomor 76/POJK/2017 yang berkaitan dengan mengembangkan literasi serta pemerataan layanan keuangan

³² Selvi, 'Literasi Keuangan Masyarakat: Pahami Investasi Keuangan Anda', in Gorontalo: Ideas Publishing, 2018. 2–3.

³³ Jaka waskito, Akyuwen Roberto, *Memahami Inklusi Keuangan* (Yogyakarta: sekolah pascasarjan universitas Gadjah Mada, 2018).

untuk masyarakat maupun konsumen, ada beberapa tujuan yang ditetapkan untuk inklusi keuangan, antara lain:

- 1) Memperluas jangkauan layanan keuangan: Memastikan masyarakat lebih mudah dalam mengakses fitur keuangan yang telah diatur oleh POJK.
- 2) Meningkatkan ragam penawaran produk keuangan: Memperbanyak pilihan produk dan jasa keuangan dari POJK agar sesuai dengan keperluan serta kapasitas keuangan masyarakat.
- 3) Mendorong pemanfaatan produk keuangan yang tepat: Mengoptimalkan penggunaan jasa keuangan agar selaras adanya tuntutan dan keahlian finansial individu maupun masyarakat.³⁴

d. Prinsip Inklusi Keuangan

Prinsip-prinsip inklusif keuangan yang berasal dari G20 didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran kebijakan dari berbagai negara di dunia, khususnya pemimpin di negara-negara berkembang.

- 1) Kepemimpinan menanamkan komitmen pemerintah dalam hal inklusif keuangan secara luas untuk membantu penanggulangan kemiskinan
- 2) Keragaman mencakup penerapan keringanan yang mendorong persaingan serta menyediakan insentif berbasis pasar untuk memperluas akses keuangan yang berkelanjutan dan penggunaan berbagai layanan keuangan yang terjangkau seperti tabungan, kredit, pembayaran, transfer, dan asuransi serta keragaman penyedia layanan.
- 3) Pengembangan teknologi dan reformasi institusi menjadi aspek penting dalam memperluas keterjangkauan serta pemanfaatan layanan keuangan. Pendekatan ini juga berperan dalam mengatasi kendala struktural, seperti

³⁴ Ojk. *Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan*. Nomor 76/POJK.07/2016.

keterbatasan infrastruktur yang masih menjadi hambatan utama di beberapa wilayah.

- 4) Upaya perlindungan konsumen perlu dilakukan secara komprehensif dan kolaboratif, dengan melibatkan kontribusi aktif dari seluruh pemangku kepentingan baik dari sektor pemerintahan, pelaku industri keuangan, maupun elemen masyarakat. Sinergi ini bertujuan untuk menciptakan sistem aman, adil dalam menggunakan jasa keuangan terhadap lapisan masyarakat.
- 5) Pemberdayaan yaitu mengembangkan literasi keuangan dan kemampuan keuangan masyarakat.
- 6) Kerja sama menciptakan suatu lingkungan ke lembaga dengan garis akuntabilitas dan koordinasi yang jelas di dalam pemerintahan serta juga mendorong kemitraan dan konsultasi langsung di antara instansi pemerintah, pelaku bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya.
- 7) Pengetahuan menggunakan data yang disempurnakan untuk membuat kebijakan yang berbasis pembuktian, mengukur kemajuan, dan memperhatikan perkembangan kebijakan.
- 8) Propabilitas membangun suatu kerangka kerja kebijakan dan regulasi yang proporsional dengan risiko dan manfaat yang timbul dalam inovasi produk dan layanan yang didasarkan pada suatu pemahaman mengenai kesenjangan dan kendala yang ada pada regulasi saat ini.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), prinsip dasar dalam mendorong inklusi keuangan, sebagaimana tertuang dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2017, mencakup empat elemen utama: keterukuran, keterjangkauan, ketepatan sasaran, dan keberlanjutan. Inklusi keuangan yang efektif tidak hanya memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, tetapi juga memperkuat kemampuan individu dalam mengelola

keuangan individu maupun kelompok masyarakat. Literasi keuangan yang baik berpengaruh dalam pengambilan keputusan keputusan finansial, baik untuk kebutuhan harian maupun perencanaan jangka panjang, seperti pembiayaan pendidikan, investasi, hingga persiapan masa pensiun. Maka dari itu, setiap individu agar paham dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, efisien, dan berdampak positif bagi stabilitas ekonomi di level individu maupun masyarakat secara keseluruhan.³⁵

3. Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh orang perorang ataupun badan usaha yang jumlahnya cukup besar di Indonesia.³⁶ Pembangunan UMKM di Indonesia menjadi satu diantara fokus utama setiap pengembangan ekonomi nasional. Usaha akan dianggap menjadi penopang ekonomi rakyat, sebagai fungsi mengurangi kesenjangan antara pendapatan kelompok dan pelaku usaha, tetapi juga mengurangi kemiskinan serta mendukung menciptakan lapangan kerja.

a. Definisi Kinerja UMKM

Kinerja merujuk pada seberapa baik individu, unit, atau divisi dalam mengelola tugas yang diberikan. Dengan memanfaatkan keterampilan yang terbatas dalam mencapai tujuan organisasi.³⁷

³⁵ Ojk, "Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia "(OJK, 2017).

³⁶ Budiono I Nyoman, *Kewirausahaan II*, Darwis, S. (Penerbit Iain Parepare Nusantara Press, 2021).

³⁷ Mutoro, M., et al, *Manajemen Budaya Organisasi* (Surabaya: Citra Media Nusantara (CMN), 2022).

Berdasarkan perundang-undangan nomor 20 tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM, kriteria UMKM dikelompokkan berdasarkan kekayaan bersih dan penjualan selama 1 tahun sebagai berikut :

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih di luar tanah dan bangunan tempat usaha sebesar Rp. 50 juta atau memiliki omset atau penjualan selama 1 tahun sebesar Rp. 300 juta.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih di atas 50 juta sampai dengan paling banyak sebesar Rp. 500 juta atau memiliki omset atau penjualan di atas 300 juta sampai Rp. 2,5 Milyar.
- 3) Usaha Menengah merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih di luar tanah dan bangunan tempat usaha di atas 500 juta dan paling banyak sebesar Rp. 10 Milyar atau memiliki omset atau penjualan selama 1 tahun di atas 2,5 milyar sampai Rp. 50 milyar.³⁸

Berdasarkan pada Pasal 6 dalam Undang-Undang yang sama, karakteristik usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro merupakan jenis usaha sewaktu-waktu dapat berubah dan berganti usaha, tempat usahanya sewaktu-waktu dapat pindah, serta tidak melakukan pencatatan keuangan dengan baik, dan banyak yang tidak memiliki izin usaha.
- 2) Usaha Kecil adalah jenis usaha yang tidak gampang berubah, lokasi usaha umumnya sudah menetap, memiliki izin usaha, dan berhubungan dengan Bank.
- 3) Usaha Menengah memiliki sistem organisasi teratur dan baik, manajemen keuangan baik, mudah dilakukan audit, serta melaksanakan aturan

³⁸ Undang – Undang No. 20, “Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah” , UU No. 20 Tahun 2008, 2, 2008, 2-31.

pemerintah di bidang ketenagakerjaan, dan memiliki sumberdaya manusia yang handal di level manajer dan supervisor..³⁹

b. Faktor Faktor Mempengaruhi Kinerja UMKM

Kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dibentuk setiap sejumlah faktor berinteraksi, baik usaha itu sendiri maupun kelompok lain. Pemahaman terhadap faktor-faktor UMKM dalam meningkatkan persaingan dan keberlanjutan usaha mereka secara berkelanjutan. Faktor internal mencakup beberapa aspek penting, di antaranya.⁴⁰

- 1) Aspek Keuangan: Pengelolaan keuangan yang baik, transparan, dan terdokumentasi secara sistematis, terutama dengan dukungan teknologi digital, menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan usaha. Keuangan yang tertata memberi gambaran jelas mengenai kondisi usaha dan membuka peluang pengembangan yang lebih strategis.
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM): Kualitas SDM, baik pemilik maupun karyawan, sangat menentukan keberhasilan operasional UMKM. Kompetensi dalam bidang manajemen, keuangan, dan pemasaran merupakan kunci untuk menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks. Peningkatan kapasitas SDM akan mendorong efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan usaha.
- 3) Akses terhadap Modal: Kemudahan dalam memperoleh pembiayaan menjadi pendorong utama dalam ekspansi usaha. Modal yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk menambah kapasitas produksi,

³⁹ Amelia Setyawati, *Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM* (Malang :Media Nusa Creative, 2017, 3–4.

⁴⁰ Tri Ratnawati and Hikmah, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UKM', vol.2.1 (2020). 14–100.

memperluas jaringan distribusi, serta meningkatkan kualitas produk atau layanan.

- 4) Kemampuan Inovasi: Daya cipta dan keberanian untuk mencoba hal-hal baru, baik dalam produk, layanan, maupun proses bisnis, memberikan nilai tambah yang membedakan UMKM dari pesaing. Inovasi juga mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan selera konsumen dan perkembangan zaman.
- 5) Manajemen dan Struktur Organisasi: Tata kelola usaha yang baik, ditunjang oleh sistem manajerial yang tertata serta struktur organisasi yang fungsional, akan menciptakan alur kerja yang efisien dan mendukung pencapaian tujuan usaha secara berkelanjutan.

Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM diantaranya:

- 1) Persaingan Pasar. Semakin banyaknya UMKM di era saat ini menyebabkan persaingan pasar tidak terkendali. Tingkat persaingan di pasar, jumlah pesaing, tingkat harga, strategi pemasaran dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Seorang pemilik ataupun pengelola akan terus berusaha untuk menyeimbangkan usahanya di tengah persaingan sehingga kinerja usaha akan semakin meningkat.
- 2) Tingkat Persaingan: Persaingan semakin kompetitif, dari segi harga, produk, maupun strategi pemasaran, menuntut pelaku UMKM untuk terus berinovasi dalam menyesuaikan strategi agar tetap relevan dan diminati oleh pasar.
- 3) Kondisi Ekonomi Makro: Stabilitas ekonomi, termasuk fluktuasi inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi nasional, memengaruhi daya beli masyarakat serta pola konsumsi, yang secara langsung berdampak pada kinerja UMKM.

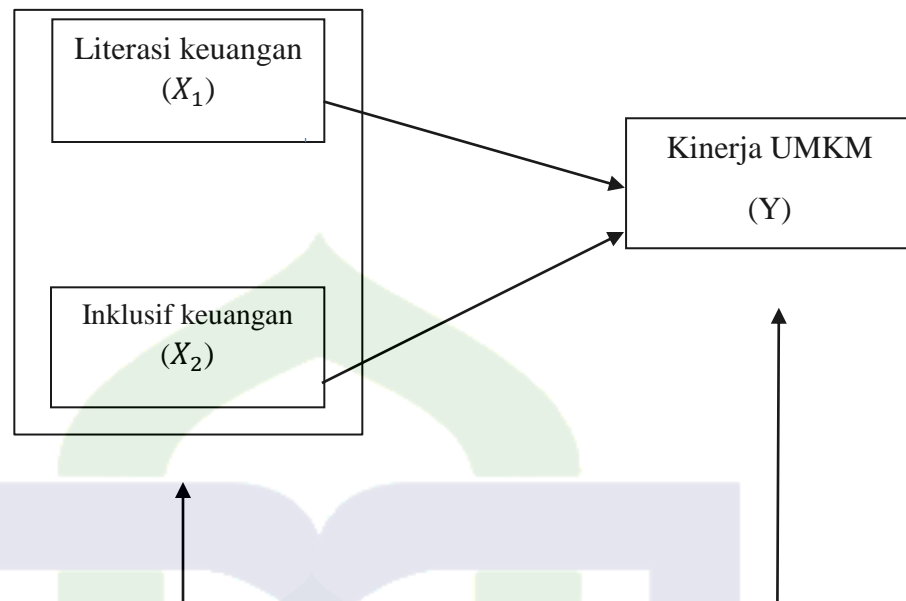
- 4) Kebijakan Pemerintah: Regulasi, insentif, dan bentuk dukungan pemerintah lainnya dapat menjadi pendorong atau penghambat perkembangan UMKM. Oleh karena itu, kebijakan yang berpihak pada sektor ini sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem usaha yang sehat dan inklusif.
- 5) Kemajuan Teknologi: Transformasi digital membawa dampak signifikan bagi UMKM. Mereka yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi akan memiliki peluang lebih besar dalam persaingan pasar yang lebih luas dan mengoptimalkan operasional usaha secara efisien.⁴¹

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyon, kerangka pikir adalah model konseptual yang mendefinisikan hubungan antar teori dan berbagai faktor krusial dan teridentifikasi dalam sebuah penelitian.⁴² Kerangka berpikir yang tersusun secara sistematis akan menguraikan keterkaitan teoritis antar variabel yang menjadi fokus kajian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bagan berikut disusun sebagai landasan berpikir yang merefleksikan permasalahan dalam penelitian ini.

⁴¹ Heni Susilowati and others, *Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital*, 2022.

⁴² sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.



Gambar 2.1 kerangka pikir

D. Hipotesisi

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan. Jawaban ini bersifat teoritis, artinya hanya didasarkan pada tinjauan literatur dan belum didukung oleh bukti empiris dari data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, hipotesis dapat diartikan sebagai penjelasan awal yang perlu diuji kebenarannya secara empiris.⁴³ Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku serta sikap dalam pengambilan keputusan keuangan

⁴³ sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.

yang berkualitas, serta pengelolaan keuangan yang baik guna mencapai kesejahteraan. Secara umum, literasi keuangan juga mencerminkan pemahaman seseorang terhadap kondisi ekonomi dan kemampuannya menghindari keputusan finansial yang keliru..

Menurut Aribawa, pengetahuan finansial menjadi bagian strategi penting dalam meningkatkan kinerja pelaku usaha. Pemahaman dan keterampilan dalam mengolah keuangan secara efektif akan membantu pelaku UMKM membuat keputusan yang lebih bijak dan terukur. Oleh karena itu, sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

2. Pengaruh inklusif keuangan terhadap kinerja UMKM

Menurut penelitian Safira dan Rossy, inklusi keuangan terbukti memberikan dampak positif dan signifikan pada kinerja UMKM. Dengan adanya akses layanan keuangan yang lebih luas, para pelaku UMKM dapat lebih mudah mendapatkan pembiayaan, melakukan tabungan, dan mengelola dana mereka secara lebih efektif. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan performa bisnis mereka. Kinerja UMKM sangat dipengaruhi berdasarkan keterampilan mereka dalam menggunakan layanan lembaga keuangan, karena dana dan fasilitas keuangan yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis. Dengan inklusi keuangan yang baik, pelaku UMKM mempunyai peluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah

H2 : Inklusif Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

3. Pengaruh literasi keuangan dan inklusif keuangan terhadap kinerja UMKM

Menurut Aribawa, kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengakses dana dari lembaga keuangan (inklusi keuangan), tetapi juga oleh pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan (literasi keuangan). Literasi keuangan mewariskan pemahaman yang membahas tentang produk keuangan, tantangan, serta efisiensi biaya, yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan usaha. Penelitian oleh Risa Nadya dan Eni Wulandari juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor signifikan yang memengaruhi peningkatan UMKM. Kedua aspek ini saling melengkapi dalam meningkatkan kapasitas usaha dan mendukung pertumbuhan kinerja UMKM. sementara itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Literasi Keuangan Dan Inklusif Keuangan Berpengaruh Secara simultan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Sugiyono mengatakan jenis penelitian ini bertujuan menggambarkan suatu fenomena atau populasi dengan memanfaatkan data numerik maupun statistik.⁴⁴ Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif atau lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian dengan sistematis menggunakan data yang diperoleh di lapangan. Data dikumpulkan melalui berbagai instrumen seperti kuesioner, survei, atau observasi. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskriptifkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat dari populasi tertentu atau mencoba untuk menggambarkan fenomena karakteristik populasi yang diteliti, sekaligus menjelaskan fenomena secara lebih mendalam.⁴⁵ Dalam penelitian ini menganalisis tiga variabel, yaitu literasi keuangan sebagai variabel (X1), Inklusif keuangan sebagai variabel (X2), dan Kinerja UMKM sebagai variabel (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan, inklusif keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, baik secara parsial maupun simultan.

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.

⁴⁵ Laylan Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, 1, ed (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019), 34

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah model penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulana data telah terstandarisasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan pendekatan ini, fokus penelitian adalah pada pengukuran hubungan antar variabel serta mengambil keputusan berdasarkan hasil keputusan data numerik diambil secara langsung.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di daerah Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, dengan fokus pada semua unit UMKM yang tersebar di kecamatan tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa Kecamatan Lembang merupakan wilayah terluas di Kabupaten Pinrang dan menempati urutan kedua dengan jumlah pelaku UMKM terbanyak, yaitu sebanyak 751 unit usaha. Dengan demikian, lokasi ini dinilai sesuai untuk merepresentasikan kondisi UMKM dalam penelitian membahas literasi keuangan dan inklusif keuangan terhadap kinerja UMKM.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan berlangsung selama 2 bulan dimulai pada tanggal 7 April – 7 Juni 2025. Jangka waktu ini ditetapkan berdasarkan kebutuhan proses pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dijadikan sasaran penelitian untuk dipelajari dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan mencakup seluruh pelaku UMKM yang berlokasi di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Tabel 3.1 Data UMKM Kecamatan lembang

Tahun	Jumlah UMKM
2024	751

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Pinrang 2024

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah populasi yang memiliki ciri-ciri spesifik dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi.⁴⁶ Penentuan jumlah sampel yang akan dihitung berdasarkan rumus Slovin. Penentuan sampel menggunakan rumus solvin dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.⁴⁷

Rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

⁴⁶ sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Berdasarkan rumus slovin maka dapat diukur besaran sampel sebagai berikut:

$$N = \frac{751}{1+751(0,1)^2} = \frac{751}{1+751(0,01)} = \frac{751}{8,51} = 88,24$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 89 responden.

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*: yaitu cara pengambiln sampel dengan standar tertentu. Adapun standar dalam penelitian ini yaitu:

- a. Umur UMKM minimal 1 tahun
- b. Berlokasi di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu metode kuesioner(angket) dan primer.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung. Dalam penelitian ini, yaitu melalui penyebaran kuesioner (anget). Menurut sugiyono kuesioner adalah metode pengambilan data di mana responden mengisi serangkaian pertanyaan tertulis. Untuk kemudahan pengisian dan rekapitulasi data menggunakan kuesioner yang disebarakan secara elektronik melalui Google Form.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung, alias baik pihak ketiga. Umumnya, data tersedia ini berupa bukti, catatan, laporan,

atau arsip yang sudah ada sebelumnya. Data ini digunakan untuk mendukung data primer serta memperkuat analisis dalam penelitian.⁴⁸

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan perlengkapan maupun ciri khas suatu objek yang diteliti, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.⁴⁹ penjabaran dari variabel secara konkret agar dapat diukur dalam penelitian.⁵⁰ Berikut operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵¹ Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Literasi keuangan (X1). kemampuan individu dalam pengendalian finansial yang baik mencakup pengetahuan, perilaku, dan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan
- b. Inklusi keuangan (X2). Inklusi keuangan ialah suatu kondisi yang membantu agar setiap orang bisa memiliki akses dalam penggunaan produk atau layanan jasa keuangan, misalnya pengajuan pinjaman, asuransi, tabungan, pemanfaatan produk transaksi digital, seperti internet dan mobile banking.

⁴⁸ Syafina, Laylan, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019)

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.

⁵⁰ Afrianti, Wahyu, et al, 'Uji Validitas Dan Reabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation', *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5, no 1.55–61 (2020).

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2020.

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵² Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kinerja UMKM (Y). Kinerja UMKM hasil kerja yang diukur dalam menyelesaikan dengan peran atau tugas individu tersebut pada suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang dikaitkan dengan sebuah nilai atau standar tertentu pada perusahaan merupakan hasil kerja yang diraih individu yang menyelesaikan dengan peran atau tugas individu tersebut pada suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang dikaitkan dengan sebuah nilai atau standar tertentu pada perusahaan.

Berikut operasional variabel independen (bebas) atau (X) dan variabel dependen (terikat) atau (Y) dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi operasional variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Kinerja UMKM (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan 2. Pertumbuhan Modal 3. Pertambahan Tenaga Kerja 4. Pertumbuhan Laba 	Husnul (2019)
Literasi Keuangan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Sikap Keuangan 	Yanti (2019)
Inklusi Keuangan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersedian / Akses 2. Kesejahteraan 	Wira iko putri yanti (2019)

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2020.

F. Instrumen Penelitian

Dalam menganalisis, penelitian ini mengumpulkan dan mengelolah data yang didapatkan dari kuesioner dengan memberikan bobot peneilai setiap jawaban pertanyaan atau pernyataan berdasarkan skala liker.

Menurut Sugiyono menyatakan Liker dimanfaatkan untuk mengukur kesadaran, pemahaman, dan pandangan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.⁵³ Variabel yang akan dijadikan indikator akan diukur menggunakan skala ini. Indikator-indikator tersebut kemudian menjadi dasar untuk menyusun instrumen penelitian, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵⁴ Sebagai variabel indikator, skala variabel liker yang menjaditolak ukur untuk menentukan apakah suatu instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Terdapat tingkatan-tingkatan pada jawaban yang diisi responden pada skala liker, mulai dari tingkatan positif hingga negatif. Tingkatan tersebut adalah diantaranya:

Tabel 3.3 Model Skala Liker

Skala	Keterangan	Skor
“SS”	Sangat setuju	5
“S”	setuju	4
“N”	Netral	3
“TS”	Tidak setuju	2
“STS”	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2020.

⁵⁴ sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik adalah proses mengelola hasil penelitian untuk mendapatkan kesimpulan. Statistik meliputi pengumpulan, klasifikasi, penyajian, pengolahan data, serta penarikan kesimpulan yang valid.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan teknik statistik melalui bantuan software SPSS.

Berdasarkan tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan meliputi beberapa tahap:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghazali suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Menurut Ghazali uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = $n - 2$. Dalam hal ini adalah jumlah sampel. Kriteria dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan ataupun indikator tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan ataupun indikator tersebut dinyatakan tidak valid

⁵⁵ Siregar Sofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, 2013.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukur tetap konsisten, apabila dilakukan pengukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁵⁶ Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur kestabilan dan konsistensi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner terkait dengan variabel yang digunakan.

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan handal atau realible jika nilai dari *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk memastikan kepatuhan data terhadap persyaratan untuk memenuhi asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang mencakup sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas. Dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal.⁵⁷

Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan adalah metode kolmogorovsmimov dan dalam pengujiannya menggunakan SPSS sebagai alat bantu. Uji kolmogorovsmimov menguji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku, dengan kriteria:

⁵⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 2023.

⁵⁷ Anisdar, *Statistik Inferensi Ekonomi Dan Bisnis (Gowa Sulawesi Selatan: Katanos Muti Karya*, 2021.

- 1) signifikan $> 0,05$ data berdistribusi normal
- 2) signifikan $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal.⁵⁸

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Adapun kriterianya adalah:

- 1) Terjadi multikolinearitas jika nilai Tolerance kurang dari 0,10 ($<0,10$) atau VIF lebih dari 10 (>10).
- 2) Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 ($>0,10$) dan VIF kurang dari 10 (<10).⁵⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, 2016, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji kesamaan varians dari residual. Uji dilakukan melalui scatterplot. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *Grafik scatterplot*, bila titi-titik membentuk pola tertentu (bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁰

⁵⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2013.

⁵⁹ Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2013

⁶⁰ Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

3. Regresi Linear Berganda

Menurut sugiyono Analisis regresi linear berganda digunakan mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus regresi yang digunakan adalah:⁶¹

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kinerja UMKM

α = Konstanta

X_1 = Inklusif Keuangan

X_2 = Literasi Keuangan

b_1 = Koefisiesin Regresi Untuk Inklusif Keuangan

b_2 = Koefiisiensin Regresi Untuk Literasi Keuangan

e = Error

4. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Hipotesis ini bersifat sementara dan perlu dibuktikan melalui proses penelitian. Menurut Sugiyono (2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah berupa pertanyaan. Dikatakan sementara jawaban yang berdasarkan teori atau literatur yang relevan, dan belum dibuktikan secara empiris di lapangan. Oleh karena itu, hipotesis masih bersifat teoritis dan perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian.

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017

Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan SPSS. Secara statistik uji regresi berganda ini dapat diukur dengan melihat koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mencari sejauh mana model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin besar proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.⁶² Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 + 100\%$$

KD = Besarnya Koefisien Determinasi

R = Koefisien korelasi

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap terhadap kinerja UMKM. Menurut Sugiyono (2017), uji F dirumuskan sebagai berikut:⁶³

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

⁶² Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. p

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota data atau kasus

Hasil uji F dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% atau dengan degree freedom = $k (n - 1)$. Jika F hitung > F tabel atau nilai sig < $\alpha (0,05)$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya model memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima, Tidak ditemukan pengaruh signifikan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan mengetahui pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi.⁶⁴

Rumus yang digunakan :

$$t = \frac{r (\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : *t hitung*

r : koefisien korelasi

n : jumlah responden

⁶⁴ Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.,2013

Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan. sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Jawaban Responden

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Lembang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah ini dikenal sebagai pusat pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Bakaru, yang merupakan salah satu sumber energi terbesar di Sulawesi Selatan. Selain itu, Kecamatan Lembang juga memiliki potensi geografis yang unik karena mencakup wilayah pesisir sekaligus pegunungan, menjadikannya sebagai satu-satunya kecamatan di Kabupaten Pinrang yang memiliki kekayaan alam tersebut.

Secara geografis, Kecamatan Lembang memiliki luas wilayah sekitar 733,09 km² yang terdiri atas 13 desa dan 3 kelurahan. Letaknya berada di bagian Utara Kabupaten Pinrang dan berbatasan langsung dengan Desa Paku, Provinsi Sulawesi Barat. Kecamatan ini juga dikenal sebagai destinasi wisata dengan potensi wisata alam yang cukup menjanjikan, seperti air terjun, bukit, dan panorama alam pegunungan.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di berbagai lokasi di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Karakteristik mereka dianalisis berdasarkan sejumlah indikator, menurut jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, serta lama

menjalankan usaha. Rincian dari masing-masing karakteristik tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif di bawah ini.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin merupakan salah satu aspek penting untuk mengetahui distribusi responden. Berikut ini distribusi responden kelompok jenis kelamin:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki- laki	32	36%
2	Perempuan	57	64%
Total responden		89	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 89 responden yang terpilih, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 57 orang (64%), sedangkan laki-laki berjumlah 32 orang (36%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Lembang didominasi oleh perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tingkat usia seseorang dapat menunjukkan tingkat kematangan seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam memiliki sesuatu. Salah satunya adalah pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan. Pembagian kelompok usia responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usi	Frekuensi	Presentase
1	15-25 tahun	50	56,2%
2	26-35 tahun	17	19,1%
3	36-45 tahun	11	12,4%
4	46-55 tahun	10	11,2%
5	< 56 tahun	1	1,1%
Total Responden		89	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.2 Mayoritas responden berada pada rentang usia 15–25 tahun (56,2%), yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Lembang didominasi oleh kelompok usia muda dan produktif.

c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat memengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha, termasuk dalam aspek literasi keuangan. Berikut adalah data pendidikan responden:

Tabel 4.3**Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	4	4,5%
2	SMP	5	5,6%
3	SMA	42	49,5%
4	DIPLOMA	10	11,2%

5	SARJANA	26	29,2%
Total responden		89	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan dari 89 responden yang terpilih, Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (49,5%), diikuti oleh pendidikan sarjana (29,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Lembang umumnya memiliki pendidikan menengah hingga tinggi.

d. Responden pada Berdasarkan usia bisnis

Usia usaha mencerminkan tingkat pengalaman dan keberlangsungan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Berikut distribusinya.

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Usia Bisnis

No	Usia bisnis	Frekuensi	Presentase
1	1-3 tahun	48	53,9%
2	4-5 tahun	19	21,3%
3	> 5 tahun	22	24,7%
Total responden		89	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas usaha responden telah berjalan selama 1–3 tahun (53,9%), menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM merupakan pelaku usaha baru. Namun, cukup banyak juga yang sudah memiliki usaha lebih dari 5 tahun (24,7%), yang menunjukkan adanya pelaku UMKM yang telah bertahan cukup lama.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji validitas data

Uji validitas bertujuan menilai apakah item-item dalam instrumen kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud, yaitu literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan kinerja UMKM (Y). Setiap jawaban responden ditabulasi ke dalam tabel bantuan, kemudian dihitung nilai r hitung menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih kuat dari r tabel.

Dengan jumlah partisipan sebanyak 89 responden, maka degree of freedom (df) diperoleh dari rumus $n - 2 = 87$, sehingga nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,2084. Hasil uji validitas seluruh pernyataan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Uji validitas

Variabel		r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1. 1	0,701	0,2084	Valid
	X1. 2	0,688	0,2084	Valid
	X1. 3	0,694	0,2084	Valid
	X1. 4	0,740	0,2084	Valid
	X1. 5	0,787	0,2084	Valid
	X1. 6	0,683	0,2084	Valid

	X1. 7	0,723	0,2084	Valid
	X1. 8	0,626	0,2084	Valid
Inklusif Keuangan (X2)	X2. 1	0,719	0,2084	Valid
	X2. 2	0,789	0,2084	Valid
	X2. 3	0,763	0,2084	Valid
	X2. 4	0,786	0,2084	Valid
	X2. 5	0,843	0,2084	Valid
	X2. 6	0,766	0,2084	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,728	0,2084	Valid
	Y.2	0,676	0,2084	Valid
	Y.3	0,611	0,2084	Valid
	Y.4	0,589	0,2084	Valid
	Y.5	0,709	0,2084	Valid
	Y.6	0,760	0,2084	Valid
	Y.7	0,678	0,2084	Valid
	Y.8	0,647	0,2084	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.5 Semua item pada variabel X1, X2, dan Y memiliki r hitung $>$ r tabel, sehingga seluruh butir pertanyaan valid, karena memiliki r hitung lebih besar dari r tabel adalah 0,208 pada taraf signifikan 5%. Hasil pengujian validitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan menguji kestabilan dalam menghasilkan data yang stabil meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Instrumen dianggap reliabel apabila menghasilkan hasil yang konsisten. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha melalui program SPSS dan Excel Statistics. Instrumen ditetapkan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R hitung	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	0,849	0,60	Realiabel
Inklusi keuangan (X2)	0,868	0,60	Realiabel
Kinerja UMKM (Y)	0,818	0,60	Realiabel

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.6, menghasilkan Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *alpha* di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan adalah konsisten dan layak untuk digunakan

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa

nilai residual mengikuti distribusi normal. Teknik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan kriteria:

- 1) Sig. $> 0,05 \rightarrow$ data terdistribusi normal
- 2) Sig. $\leq 0,05 \rightarrow$ data tidak normal

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Test statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,087	0,095	Normal

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,095 > 0,05$ menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dapat dilihat dengan nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas. Begitupun sebaliknya apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF. 10, maka terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	0,545	1,834	Tidak terdapat multikolonieritas

Inklusi keuangan (X2)	0,545	1,834	Tidak terdapat multikolinearitas
--------------------------	-------	-------	-------------------------------------

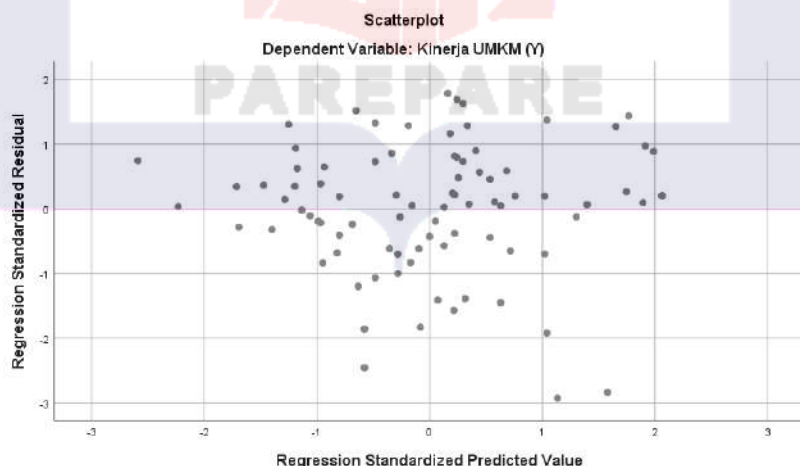
Sumber : data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki tolerance $> 0,1$ yaitu untuk variabel literasi keuangan memiliki tolerance 0,545 dan variabel inklusi keuangan 0,545 yang artinya di atas 0,1 dan nilai VIF < 10 dengan nilai masing-masing variabel 1,834 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat varians residual yang tidak konstan. Regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan menggunakan *grafik scatterplot*, jika titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y, sebab itu tidak mengakibatkan heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Berdasarkan Hasil grafik menunjukkan penyebaran acak tanpa pola tertentu, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti model regresi ini dapat digunakan untuk meramalkan kinerja UMKM berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya..

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 25 dan menghasilkan persamaan

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,699	2,164		2,634	,010
	Literasi keuangan (X1)	,283	,089	,304	3,184	,002
	Inklusi keuangan (X2)	,643	,118	,519	5,438	,000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Sumber : data primer diolah 2025

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS, menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak menghadapi masalah

heteroskedastisitas, yang berarti model regresi ini dapat digunakan untuk meramalkan produktivitas UMKM berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi.

$$\text{Kinerja UMKM} = \text{LK} + \text{IK} + e$$

$$\text{Kinerja UMKM} = 5,699 + 0,283 (X1) + 0,643 (X2) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa :

a. Nilai konstanta

Nilai koefisien konstanta sebesar 5,699 yang berarti jika literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) nilainya adalah poin, maka kinerja UMKM nilainya 5,699 poin atau ketika kinerja UMKM (Y) meningkat 1 poin maka variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat diartikan jika variabel bebas yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan juga mengalami kenaikan sebesar 5,699 poin.

b. Literasi keuangan

Koefisien regresi literasi keuangan (X1) sebesar 0,283 yang merupakan penaksiran parameter variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Nilai ini menunjukkan apabila literasi keuangan terhadap kinerja UMKM meningkat 1 poin, maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,283 dengan catatan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstan.

c. Inklusi keuangan

Koefisien regresi inklusi keuangan (X2) yaitu sebesar 0,643 yang merupakan penaksiran parameter variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Nilai ini menunjukkan apabila inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM meningkat 1 poin, maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,283 dengan catatan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstan.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis meneliti validitas hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, sehingga penulis menerapkan teknik statistik untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan (X1) dan inklusif keuangan (X2) dengan kinerja UMKM (Y) menggunakan pengujian sebagai berikut:

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penghitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa bebas unsur independen dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat atau untuk menyatakan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 + 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 ^a	,574	,564	3,340

Sumber : data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary", diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah 0,574 Nilai ini

menghasilkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja UMKM dengan tingkat hubungan sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,574 \times 100\%$$

$$D = 57,4\%$$

Angka ini mengidentifikasi bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM sebesar 57,4% sementara 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Hasil Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuat keputusan terkait hipotesis, dengan melihat variabel-variabel yang menjadi acuan. Ada dua cara untuk menentukan keputusan ini:

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig):

- 1) Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan syariah (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM kecamatan lembang (Y).
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Lembang (Y).

Berdasarkan Perbandingan Nilai Fhitung dengan Ftabel :

- 1) jika nilai Fhitung > Ftabel, maka hipotesis diterima. Menandakan bahwa variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Lembang (Y).
- 2) Sebaliknya, Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak. Menandakan bahwa variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan

Syariah (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Lembang (Y).

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai F-tabel dihitung berdasarkan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 89 - 2 - 1 = 86$. Dengan perhitungan tersebut, nilai F-tabel pada penelitian ini sebesar 3,103. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil uji F ANOVA^a

	Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1290,323	2	645,162	57,829	.000 ^b
	Residual	959,452	86	11,156		
	Total	2249,775	88			

Sumber : data primer diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar $57,829 >$ dari nilai F tabel 3,103 serta memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja UMKM di Kecamatan Lembang.

c. Hasil uji T parsial

Uji t parsial digunakan untuk menguji pernyataan hipotesis dan mengukur seberapa besar pengaruh setiap variabel independen (X) secara

parsial terhadap variabel dependen (Y). Dalam uji t ini, hipotesis yang diajukan adalah: H_0 = tidak ada pengaruh signifikan, dan H_1 = ada pengaruh signifikan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : diterima dan H_1 ditolak jika nilai t-hitung kurang dari t-tabel (t hitung < t tabel) atau jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).
- 2) H_0 : ditolak dan H_1 diterima jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (t hitung > t tabel) atau jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05).

Berikut adalah hasil dari uji parsial (t) yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji T
Coefficients^a

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	5,699	2,164		2,634	,010
Literasi keuangan	,283	,088	,304	3,184	,002
Inklusi keuangan	,642	,118	,519	5,438	,000

Sumber : data primer diolah 2025

Berdasarkan nilai t hitung tabel 4.9, maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai t tabel, $\alpha = 0,05$ dan $n = 89$, uji satu pihak $dk = n - k - 1$ / $dk = 89 - 2 - 1 = 86$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,622 dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa.

- 1) Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 2,634 bernilai positif dan memiliki nilai t hitung sebesar 3,184 > t tabel 1,622 serta

memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan ini membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang.

- 2) Selanjutnya, dapat dilihat bahwa variabel inklusi keuangan juga memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,643. Nilai t-hitung untuk variabel ini adalah 5,438, yang jauh lebih besar dari t-tabel (1,622), dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan ini membuktikan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berfokus pada analisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 89 responden pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha minimal selama 1 tahun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Pembahasan ini menguraikan temuan penelitian berdasarkan tiga aspek utama, yakni 1) pengaruh literasi keuangan secara parsial kinerja UMKM, (2) pengaruh inklusi keuangan secara parsial pada kinerja UMKM, dan (3) pengaruh keduanya secara simultan terhadap kinerja UMKM. Masing-masing hasil dianalisis tidak hanya secara statistik, namun juga dikuatkan secara konseptual, praktis, dan spiritual menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pendekatan integratif antara ilmu dan nilai-nilai Islam.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa wawasan keuangan memiliki pengaruh progresif dan berdampak terhadap kinerja UMKM di Kecamatan

Lembang, ditunjukkan oleh nilai krusial sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, H1 diterima dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan Survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbangkan 60 persen Produk Domestik Bruto dan menyerap 97 persen tenaga kerja nasional. Pentingnya peranan sektor UMKM dalam mendukung pertumbuhan perekonomian mengharuskan adanya penguatan UMKM. Salah satu bentuk penguatan UMKM adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan serta memperluas akses keuangan bagi UMKM, bila mana para pelaku UMKM bisa melakukan hal ini dengan terus menerus maka perekonomian Nasional juga bisa lebih stabil jauh dari krisis ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian memperkuat pemahaman bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang kemampuan menghitung atau menyusun anggaran, tetapi juga mencerminkan kedewasaan dalam pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan risiko, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Sebanyak 75,7% responden menyatakan sudah memahami aspek dasar literasi keuangan, terutama terkait pencatatan kas masuk dan keluar, serta pembuatan laporan keuangan sederhana. Hal ini juga didukung oleh banyaknya informasi yang bisa didapat oleh pelaku UMKM seperti pelatihan, berita online maupun offline, aplikasi pembukuan yang juga cukup marak berkembang di jaman digitalisasi saat ini sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui rata-rata jumlah pengeluaran dan

pemasukan dalam satu bulan dan dapat merealisasikan anggaran yang sudah disusun dengan baik.

Namun demikian, ada catatan penting dari hasil pengamatan di lapangan dan jawaban dari kuesioner, konsistensi pelaku UMKM dalam menerapkan literasi keuangan masih rendah. Banyak yang melakukan pencatatan saat tidak sibuk, namun mengabaikannya ketika volume pekerjaan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan belum sepenuhnya berubah menjadi kebiasaan.

Selain pemahaman dan pengetahuan perlu adanya kesadaran bagi pelaku UMKM untuk menjalankan literasi keuangan karena mereka terkadang mengetahui, memahami namun kurangnya kesadaran atas pentingnya literasi keuangan, hal yang sangat sederhana untuk pelaku UMKM menjalankan pembukuan harian seperti pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas/uang sehingga pelaku UMKM mengetahui pemasukan setiap harinya secara pembukuan ini sangat berguna untuk pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha seperti melakukan penjualan di daerah lain, membuka cabang di daerah yang lain sehingga keputusan yang akan diambil sudah sangat kuat sesuai dengan data yang ada, bila terjadi ekspansi pelaku UMKM juga bisa memikirkan resiko dan memitigasi atas resiko tersebut, diharapkan pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga bisa mempertahankan dan meningkatkan kinerja UMKM.

Berikut adalah ayat tentang literasi keuangan, Allah SWT berfirman dalam QS, Al- Alaq ayat 1 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق/1:96)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (Al-'Alaq/96:1)⁶⁵

Hikmah yang dapat diambil dari ayat di atas menunjukkan bahwa literasi, termasuk bagian dari perintah untuk belajar dan memahami kehidupan secara utuh. Jika membahas tentang literasi keuangan pastinya berhubungan dengan perilaku konsumsi dimana untuk mengatur perilaku konsumsi pastinya dibutuhkan literasi atau pengetahuan tentang keuangan untuk mengatur perilaku konsumsi tersebut. Perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh latar belakang yang sangat kompleks. Latar belakang itu antara lain, tingkat pengetahuan, wawasan, lingkungan sosial budaya, kemampuan ekonomi dan kepribadian (psikologis). Karena itu, antara seorang individu dengan individu lainnya akan berbeda sifat dan perilaku konsumsinya belajar mengelola keuangan secara bertanggung jawab adalah bentuk nyata dari memanfaatkan ilmu untuk kemaslahatan hidup, baik dunia maupun akhirat.

Menurut Aribawa (2016) diperlukan cara strategis guna meningkatkan kinerja salah satunya adalah dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan. Dengan definisi tersebut diharapkan pelaku usaha jasa keuangan, konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan sehingga semakin banyak Bank yang mempercayaiin pelaku UMKM maka semakin banyak juga kemungkinana

⁶⁵ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah pentashihan Al-Qur'an, 2019).

untuk Pelaku UMKM melakukan ekspansi maupun investasi baik di bidang usaha yang di gelutinya maupun di bidang yang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rossy Wulandari⁶⁶ yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di DKI Jakarta yang hasilnya nilai t hitung pada variabel literasi keuangan sebesar 2,205 dengan profitabilitas 0,030 lebih kecil dari 0,05. Ttabel dengan signifikansi level 0,05 dan degree of freedom (df) untuk $df = n - 2$ atau $100 - 2 = 98$ maka t tabel adalah 1,9845. Hasilnya adalah t hitung (2,205) > t tabel (1,9845). Hal ini menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM karena tingkat signifikansi yang dimiliki 100 variabel literasi keuangan lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan meningkatkan kinerja dalam bentuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan dasar, menyusun semua anggaran dan planning yang akan dilaksanakan dan juga meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan sehingga berhati-hati dalam mengambil kredit ataupun hutang.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rizkiy Solaekah Putri⁶⁷, yanti⁶⁸ dan dkk menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja UMKM.

⁶⁶ Wulandari, Rossy. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 2019, p. 148

⁶⁷ Rizkiy solaekah Putri, Pengaruh Inklusif Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM (Studi Pada Anggota Kspps BMT Anda Kantor Cabang Salatiga)', 2020p. 65.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji t, bahwa nilai t-hitung sebesar $3,184 > t$ tabel $1,622$ menunjukkan inklusi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner serta nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ berarti inklusi keuangan berdampak atau relevan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang.

Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap UMKM yang sudah memiliki inklusi keuangan maka kinerja UMKM dapat meningkat inklusi keuangan dalam program literasi keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku UMKM menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan langsung dari lembaga keuangan. Semakin baik akses terhadap suatu layanan keuangan, tersedianya secara berkualitas layanan keuangan, kapabilitas keuangan nasabah terinformasi dan mampu membuat keputusan pengelolaan keuangan yang baik, siapa saja dapat menggunakan layanan keuangan, khususnya bagi mereka yang terabaikan dan belum terlayani, tersedia banyak penyedia layanan keuangan, infrastruktur keuangan yang memadai, dan kerangka kerja regulasi yang jelas⁶⁹ maka kinerja UMKM juga akan semakin baik atau semakin meningkat. Begitupula sebaliknya, dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat inklusi keuangan maka kinerja UMKM akan semakin buruk dan tidak efektif.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai produk, lembaga dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kemampuan dan

⁶⁸ W.I.P Yanti, 'Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. Jurnal Manajemen Dan Bisnis', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, vol.2.1 (2019).

⁶⁹ Roberto Akyuwen and Jaka Waskito, *Memahami Inklusi Keuangan* (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2018). Hlm 11-17.

kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷⁰ Selain itu pengetahuan tentang cara melihat uang dan laba, dengan pola pikir maka akan merubah pelaku ekonomi menjadi responsive. Di era digitalisasi saat ini, pelaku UMKM dituntut untuk cakap dalam menggunakan teknologi finansial (fintech) agar tetap kompetitif dan adaptif terhadap perubahan.

Penelitian ini membuktikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap lembaga keuangan lebih mudah mengembangkan usaha mereka, baik melalui penambahan modal, peningkatan produksi, maupun perluasan pasar. Akses terhadap kredit usaha rakyat (KUR), tabungan usaha, atau pembayaran digital terbukti menjadi alat pendorong pertumbuhan bisnis yang signifikan.

Dalam Al-Qur'an, prinsip inklusi keuangan, transparansi, dan dokumentasi tercermin dalam QS. Al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. (Al-Baqarah/2:282)⁷¹

Hikma ayat diatas mengajarkan prinsip-prinsip fundamental dalam transaksi keuangan, yakni kejelasan, transparansi, dan dokumentasi. Prinsip ini

⁷⁰ OJK. *Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan*. Nomor 76/POJK.07/2016

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah pentashihan Al-Qur'an, 2019).

sangat relevan dalam konteks UMKM yang mengakses lembaga keuangan mereka harus paham hak dan kewajiban serta mengelola pinjaman secara aman dan bijak.

Penelitian yang dilakukan oleh Bongomin⁷² menunjukkan bahwa inklusi keuangan Syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja Keuangan UMKM. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pada skala besar, inklusi keuangan belum tercapai secara optimal apabila masih ada masalah informasi asimetris layanan keuangan sehingga dapat menghambat keberhasilan UMKM untuk bersaing. Dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang baik maka pelaku usaha mampu menggunakan kemampuan dibidang finansial dalam pengambilan berbagai keputusan.

3. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Secara Simultan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan nilai F hitung adalah sebesar $57,829 >$ dari nilai F tabel 3,103 menunjukkan literasi keuangan dan inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif atau searah artinya ketika literasi keuangan dan inklusi keuangan meningkat maka kinerja UMKM juga akan mengalami peningkatan serta memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ berarti literasi keuangan dan inklusi keuangan berdampak atau relevan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang.

⁷² Bangomin munene, J., Ntanji, G, OC, 'Kerangka Kelembagaan Untuk Inklusi Keuangan Rumah Tangga Miskin Di Afrika Sub-Sahara.', International Journal Of social Economics, 43.11 (2016).

Selain itu Kecamatan Lembang juga merupakan tempat yang strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM karena salah satu jalur perhubung antara Sulawesi selatan ke Sulawesi barat melalui jalur darat, sehingga yang melakukan perjalanan jauh dapat menjadikan UMKM di kecamatan Lembang sebagai tempat transit. Dalam meningkatkan kinerja UMKM sangat membutuhkan pengetahuan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan untuk mengambil keputusan dan mengatur usahanya dan inklusi keuangan untuk mengakses produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja UMKM dalam segala bidang yang dijalankan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Lembang. Kinerja UMKM akan meningkat apabila pelaku usaha memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelola keuangan (literasi) serta akses yang mudah terhadap produk keuangan (inklusi). Jika hanya menggunakan akses layanan keuangan tanpa memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang layanan tersebut maka pelaku bisnis tersebut belum menggunakan layanan keuangan semaksimal mungkin. Kombinasi ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat dalam pengelolaan bisnisnya, baik untuk ekspansi usaha, mengatur modal kerja, maupun berinvestasi.

Firman Allah SWT dalam QS. Yusuf ayat 47:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ)
يوسف/12:47

Terjemahnya:

“Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. (Yusuf/12:47)

Ayat ini mencerminkan prinsip manajemen keuangan: menyimpan akibat dan merencanakan masa depan secara bijak, tak menghabiskan seluruh hasil perjuangan tanpa perencanaan. Hal ini sangat relevan dengan prinsip literasi serta inklusi keuangan dalam membentuk kinerja UMKM yang berkelanjutan.

Hasil penelitian yanti ⁷³ menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu variabel literasi keuangan(X1) dan inklusi keuangan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.⁷⁴



⁷³ Yanti. W.I.P, ‘Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. Jurnal Manajemen Dan Bisnis’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, vol.2.1 (2019)

⁷⁴ Fikri, et al, ‘Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023’, 19.5 (2016), pp. 1–23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang berdasarkan X_1 (β_1) sebesar 0,283. Hal ini juga terlihat dari nilai t hitung sebesar $3,184 > t$ tabel 1,622 dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang
2. Inklusif keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang berdasarkan X_2 (β_2) sebesar 0,643. Hal ini juga terlihat dari nilai t hitung sebesar $5,438 > t$ tabel 1,622 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa inklusif keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Lembang
3. Literasi keuangan dan inklusif keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara simultan (bersama-sama) terhadap Kinerja UMKM di kecamatan lembang, kabupaten pinrang. Hal ini terlihat dari nilai f hitung adalah sebesar $57,829 > F$ tabel 3,103 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_3 di terima. Artinya semakin jelas bahwa literasi keuangan dan inklusif keuangan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap

kinerja UMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak UMKM. Di era globalisasi ini persaingan semakin ketat terhadap sesama pelaku UMKM. Sehingga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi seperti pembuatan jurnal dan buku besar serta dapat mengikuti perkembangan zaman dengan mengenal financial inclusion sehingga dapat memprediksi kinerja UMKM kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini mengidentifikasi variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan hanya mempengaruhi sebesar 57,4% maka disarankan kepada peneliti kedepanya agar dapat membahas variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 42,6% dan menggunakan Smart PLS seperti kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al -Karim

Adithya, yulia & ciplis, *Inklusif Keuangan Dalam Persimpangan Kohesi Sosial Dalam Perkembangan Ekonomi Berkelanjutan*, 2017

Afrianti Wahyu, et al, 'Uji Validitas Dan Reabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation', *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5, no 1.55–61 (2020)

Akhiar, H, 'Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)', 2021

Alamsyah, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel Di Kota Gorontalo', *Forum Ekonomi*, 2020, pp. 245–255

Anisdar, *Statistik Inferensi Ekonomi Dan Bisnis (Gowa Sulawesi Selatan: Katanos Muti Karya*, 2021

Budiono, I Nyoman, *Kewirausahaan II*, Darwis, S. (Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press, 2021)

Bhushan, B., & Meduri, Y, 'Investigating the Challenges of MSMEs during the First and Second Wave of COVID-19 Pandemic: Evidence from India. Problems and

Fikri, et al, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023', 19.5 (2016), pp. 1–23

Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2013

Hasna, Nisrina, 'Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses Dan Inovasi Layanan Terhadap Kinerja UMKM', *Journal Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 17.1 (2021), pp. 713–19 <<https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4693>>

Hikmah, Tri Ratnawati et al, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UKM', vol.2.1 (2020), pp. 14–100

Islami, Suci, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusif Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri', 2022
Ismanto, H., *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Sleman: Deepublish, 2019)

Ismanto, H., *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Sleman: Deepublish, 2019)

Kusuma, et al, 'Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. Among Makarti', *Among Makarti*, vol.14.2 (2022), p. 3

Munene, J., Ntangi, G, OC, Bangomin, 'Kerangka Kelembagaan Untuk Inklusi

- Keuangan Rumah Tangga Miskin Di Afrika Sub-Sahara.’, *International Journal Economics*, 43.11 (2016)
- Ojk, *Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (OJK, 2017)
- Ojk, *Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan*, p. Nomor 76/POJK.07/2016
- OJK, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan Masyarakat*, p. Pasal 1 Ayat
- Putri, Rizkiy solaekah, ‘Pengaruh Inklusif Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM (Studi Pada Anggota Kspps BMT Anda Kantor Cabang Salatiga)’, 2020
- Putri, Tasya Ananda, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil (UMK) Dengan Kinerja Usaha Sebagai Variabel Intervening. (Studi Kasus: Street Culinary Di Kawasan Car Free Night Di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi)’, 2024
- Kementrian Agama RI, *Al- Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah pentashihan Al-Qur’an, 2019)
- Roberto, Jaka waskito et al, *Memahami Inklusi Keuangan* (Yogyakarta: sekolah pascasarjan universitas Gadjah Mada, 2018)
- Roestanto, Apriliani, *Literasi Keuangan,Ed* (Yogyakarta: Istana Media, 2017)
- Sarwanti, Denok Sunarsi, and Moh. Mutoro, *Manajemen Budaya Organisasi* (Surabaya: Citra Media Nusantara (CMN), 2022
- Sahrani, Damira, et al, ‘Financial Literacy: Digital Islamic Finance In Community Economic Development, Proceeding Iconies Faculty Of Economics Uin Maulana Malik Ibrahim Malang’, 2024, Pp. 531–36
- Selvi, ‘Literasi Keuangan Masyarakat: Pahami Investasi Keuangan Anda’, in *Gorontalo: Ideas Publishing*, 2018, pp. 2–3
- Septiani, R. N., & Wuryani, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana’, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol.9.8 (2020), p. 3214
- Setyawati, Amelia, *Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Umkm* (Malang :Media Nusa Creative, 2017
- Siregar Sofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, 2013
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 2023
- Soetiono, Setiawan, *Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Cetakan ke 1, Rajawali, Depok, 2018)

- Sri, Lestari, 'Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan', *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 2.Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi (2015), p. 14
- sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020
- Susilowati, Heni, Ratnaningrum, Myra Andriana, Titin Hargyatni, and Erlinda Sholihah, *Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital*, 2022
- Syafina, Laylan, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019)
- Tamara, Ainun, Muzdalifah Muhammadun, and Andi Ayu Frihatni, 'The Influence Of Intellectual Capital And Sharia Financial Literacy On Financial Behavior In Parepare City Msmes', *Islamic Financial And Accounting Review*, 1.2 (2024), Pp. 94–104, Doi:10.35905/Ifar.V1i2.10658
- Usman, Zulfah, et al, *Literasi Digital Dan Mobile*, ed. by Muhammad Majdy Aamiruddin, 2022
- Wahid, N, *Membongkar Hegemoni Keuangan*. (Jakarta: Kepustakaan Kampus Gramedia, 2014)
- Wulandari, Rossy, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 2019, p. 148
- Xu, L., & Zia, 'Financial Literacy Around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward.', 2020
- Yanti, W.I.P, 'Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. Jurnal Manajemen Dan Bisnis', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, vol.2.1 (2019)
- Zubair, Muhammad Kamal, *Implementasi Etika Bisnis Islam*, IAIN Parepare Nusantara Press (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

The logo is a large, stylized emblem. It features a central shield-like shape with a green arch at the top. Inside the arch is a blue and white geometric design. Below this is a yellow and orange stylized book or open book. At the bottom of the shield is a red and white stylized book or open book. The word "PAREPARE" is written in a bold, sans-serif font at the very bottom of the shield. The entire logo is set against a light green background.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM JL.
Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp.(0421) 21307)

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : RASTI SILAJA
NIM : 2120203862202051
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
JUDUL : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN
INKLUSIF KEUANGAN TERHADAP
KINERJA UMKM DI KECAMATAN
LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Instrumen Penelitian

Kepada Yth.

Saudara/i

Ditempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Akuntansi Syariah , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare maka saya,

Nama : Rasti Silaja

Nim : 2120203862202051

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusif Keuangan Terhadap
KinerjaUMKM di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesedian saudara/i untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,



Rasti Silaja

I. Profil Responden

1. Nama =
2. Jenis Kelamin = ☐ laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia
 - a. ☐ 15 - 25 Tahun
 - b. ☐ 26 - 35 Tahun
 - c. ☐ 36 - 45 Tahun
 - d. ☐ 46 - 55 Tahun
 - e. ☐ >56 Tahun
4. Tingkat Pendidikan =
 - a. ☐ SD
 - b. ☐ SMP
 - c. ☐ SMA
 - d. ☐ DIPLOMA
 - e. ☐ SARJANA
 - f. ☐ Lainnya (Sebutkan)
5. Usia Bisnis :
 - a. ☐ Star up -3 Tahun
 - b. ☐ 4 – 5 Tahun Lainnya
 - c. ☐ > 5 Tahun

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi dan terlewatkan
2. Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan di bawah ini:

Pernyataan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja
4. Terima kasih atas partisipasi Anda keterangan :
 - a. Variabel literasi keuangan (X1)

Berdasarkan peraturan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Pengetahuan						
Pemahaman seseorang terhadap konsep dasar keuangan yang membantu dalam mengambil keputusan keuangan secara bijak.						
1.	Saya memiliki pengetahuan akuntansi dasar					
2.	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan.					
Perilaku Keuangan						
Perilaku keuangan adalah tindakan nyata seseorang dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran atau mencatat pengeluaran, yang mencerminkan penerapan pengetahuan						

dan sikap keuangan dalam kehidupan sehari-hari.						
3.	Saya membuat pembukuan kas keluar -masuk perhari					
4.	Saya melakukan budgeting dalam mendukung planning yang ada					
5.	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan					
<p style="text-align: center;">Sikap keuangan</p> <p>Sikap keuangan mencerminkan cara seseorang memandang dan menyikapi uang, termasuk dalam mengambil keputusan, menghadapi risiko, serta mengatur prioritas keuangan secara bertanggung jawab.</p>						
6.	Saya memahami cara dalam menggunakan uang dan tabungan					
7.	Saya sadar akan resiko dalam pengambilan keputusan					
8.	Saya dapat mengatur strategi dalam meminimalkan resiko keuangan					

b. Variabel Inklusif Keuangan(X2)

Menurut (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016) inklusi keuangan adalah kondisi masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Kualitas keuangan						
Berdasarkan layanan keuangan yang didapatkan sesuai dan terasa dari sisi kemudahan dan kenyamanan						
1.	Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses					
2.	Saya dapat menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM					
3.	Lembaga keunag membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangannya					
Kesejahteraan						
Berdasarkan layanan keuangan itu berpengaruh positif buat usaha dan hidup kamu						
4.	UMKM merasa terbantu dengan layanan keuangan					
5.	Saya dapat menggunakan layanan produk dan jasa keuangan dengan mudah dan cepat					
6.	Layanan jasa keuangan sangat membantu pengembangan usaha yang sedang saya jalankan					

c. Variabel kinerja UMKM (Y)

Menurut (Undang Uandang Nomor 20 Tahun 2008) usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan cabang dari perkembangan industri kreatif

dalam perekonomian setiap negara.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Pertumbuhan Usaha						
Menunjukkan bagaimana usaha berkembang dari waktu ke waktu secara nyata						
1.	Penjualan usaha yang saya miliki mengalami peningkatan setiap bulan					
2.	Usaha yang sedang saya jalani mengalami pertumbuhan setiap bulan					
3.	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulanya					
Pertumbuhan Ekonomi						
Menggambarkan kemudahan dan jangkauan usaha dalam mengembangkan modal dan pasar						
4.	Peningkatan modal memudahkan saya untuk mengembangkan usaha					
5.	Memiliki konsumen dari luar daerah					
Pertumbuhan Tenaga Kerja						
Merupakan kemampuan usaha dalam menciptakan lapangan kerja						
6.	Setiap tahunnya saya menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak					
7.	Karyawan UMKM relatif masyarakat sekitar					
Pertumbuhan Laba						
Keuntungan usaha yang terus bertambah dari waktu ke waktu						
8.	Pertumbuhan laba usaha selalu mengalami kenaikan dari waktu ke waktu					

DATA MENTAH PENELITIAN

1. Tabulasi Data Hasil Instrumen Variabel Literasi Keuangan (X1)

Responden	X1								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3.	5	4	3	5	3	4	4	3	31
4.	5	5	5	4	5	5	5	5	39
5.	2	3	5	4	5	3	5	3	28
6.	3	3	5	4	4	4	4	3	30
7.	4	4	3	3	4	3	3	3	27
8.	4	3	4	3	3	4	3	4	24
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10.	2	5	2	4	2	2	3	4	24
11.	3	5	5	3	4	2	3	4	29
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
13.	4	4	4	4	4	3	5	3	31
14.	3	4	3	4	3	3	3	4	27
15.	5	4	5	3	5	5	4	4	35
16.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
17.	4	4	5	5	5	5	5	5	38
18.	2	2	3	3	3	3	3	3	22
19.	2	2	3	4	3	3	3	3	23
20.	3	3	2	2	2	2	2	2	18
21.	3	3	2	5	3	4	5	4	29
22.	5	5	5	4	5	5	4	4	37
23.	4	5	4	4	5	4	5	4	35
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25.	1	1	4	4	4	4	5	5	28
26.	4	4	3	5	4	3	5	3	31
27.	3	4	4	2	3	4	3	4	27
28.	4	4	4	4	3	5	4	4	32
29.	4	4	3	3	3	4	4	4	29
30.	4	5	3	5	5	4	5	4	35
31.	3	3	3	4	3	4	4	5	29
32.	4	4	5	5	5	5	5	5	38
33.	2	4	3	2	3	3	2	2	21

34.	5	5	4	4	4	3	2	3	30
35.	5	5	1	5	5	5	5	5	36
36.	3	3	3	3	3	4	3	4	26
37.	2	2	2	1	3	2	2	2	16
38.	1	2	3	3	4	5	4	4	26
39.	4	4	4	4	4	4	5	4	33
40.	4	4	4	3	4	4	4	4	31
41.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
42.	3	3	3	3	3	4	3	3	25
43.	4	5	5	5	5	5	5	5	39
44.	1	5	5	5	5	5	5	5	36
45.	5	5	4	4	5	5	5	5	38
46.	5	4	4	4	4	4	4	4	33
47.	2	2	4	4	4	4	5	4	29
48.	3	5	4	4	5	5	5	5	36
49.	3	4	4	4	4	3	4	4	30
50.	3	4	4	5	3	4	3	3	29
51.	4	3	4	4	5	4	4	4	32
52.	3	3	4	4	4	5	5	4	32
53.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
54.	1	1	5	5	5	4	5	5	31
55.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
56.	3	3	5	5	4	5	5	5	35
57.	3	3	4	4	4	5	4	5	32
58.	3	3	4	4	5	6	4	3	32
59.	3	3	4	4	4	5	5	5	33
60.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
61.	1	1	3	3	4	2	3	4	21
62.	1	1	2	3	3	4	4	3	21
63.	1	2	3	3	3	5	4	5	26
64.	2	2	4	3	4	4	5	5	29
65.	1	2	3	4	3	3	4	5	25
66.	1	1	3	3	4	5	3	4	24
67.	3	3	3	4	3	3	4	3	26
68.	2	2	3	4	3	5	4	5	28
69.	1	1	3	4	3	5	4	3	24
70.	1	1	2	3	4	3	4	4	22
71.	3	3	4	4	4	5	4	4	31
72.	4	3	5	5	5	5	4	4	35
73.	4	3	4	4	4	5	4	4	32
74.	4	4	3	3	4	4	4	5	31

75.	4	3	5	4	4	4	4	5	33
76.	4	4	4	4	5	4	4	5	34
77.	2	3	4	4	4	4	4	4	29
78.	4	4	4	4	4	5	4	4	33
79.	2	2	4	3	4	5	4	4	28
80.	4	4	5	5	5	5	4	4	36
81.	3	3	4	4	4	4	4	4	30
82.	4	4	5	4	4	4	4	4	33
83.	3	3	4	4	5	4	4	4	31
84.	3	3	2	4	3	4	4	5	28
85.	4	4	5	4	4	5	4	5	35
86.	2	2	3	4	3	3	4	3	24
87.	2	2	3	3	3	4	4	5	26
88.	2	2	4	3	3	4	4	4	26
89.	2	1	4	3	4	3	3	4	24
78.	4	4	4	4	4	5	4	4	33
79.	2	2	4	3	4	5	4	4	28
80.	4	4	5	5	5	5	4	4	36
81.	3	3	4	4	4	4	4	4	30
82.	4	4	5	4	4	4	4	4	33
83.	3	3	4	4	5	4	4	4	31
84.	3	3	2	4	3	4	4	5	28
85.	4	4	5	4	4	5	4	5	35
86.	2	2	3	4	3	3	4	3	24
87.	2	2	3	3	3	4	4	5	26
88.	2	2	4	3	3	4	4	4	26
89.	2	1	4	3	4	3	3	4	24

2. Tabulasi Data Hasil Instrumen Variabel Inklusif Keuangan (X2)

Responden	X2						Total
	1	2	3	4	5	6	
1.	5	4	5	5	5	5	29
2.	5	5	5	5	5	5	30
3.	5	3	4	5	4	2	23
4.	5	5	5	4	4	5	28
5.	5	3	3	3	3	4	21
6.	5	3	3	2	3	4	20
7.	5	3	3	3	3	3	20

8.	5	4	3	4	4	3	23
9.	5	4	4	4	4	4	25
10.	5	1	1	4	4	4	19
11.	5	5	3	4	4	3	24
12.	5	3	3	3	3	3	20
13.	3	4	3	4	3	3	20
14.	3	3	3	3	4	4	20
15.	4	4	5	5	4	4	26
16.	4	3	3	3	3	3	19
17.	5	5	4	5	5	4	28
18.	3	3	3	3	3	3	18
19.	2	1	3	3	3	3	15
20.	2	2	2	2	2	2	12
21.	4	5	4	4	3	3	23
22.	3	3	4	4	3	3	20
23.	3	4	4	3	4	4	22
24.	3	3	3	3	3	3	18
25.	4	4	4	5	4	4	25
26.	3	4	4	3	4	4	22
27.	2	3	2	3	3	3	16
28.	4	5	5	5	5	5	29
29.	3	3	2	3	3	3	17
30.	4	4	2	4	2	3	19
31.	4	4	4	4	3	3	22
32.	5	5	4	5	5	5	29
33.	2	3	3	3	2	3	16
34.	3	3	3	2	2	2	15
35.	3	3	3	4	3	3	19
36.	3	3	3	4	4	4	21
37.	3	2	2	3	3	2	15
38.	4	3	2	3	4	4	20
39.	5	5	3	4	5	5	27
40.	4	3	4	4	4	4	23
41.	3	4	4	5	4	2	22
42.	3	3	3	3	3	3	18
43.	5	5	5	5	5	5	30
44.	5	5	5	5	5	5	30
45.	5	5	5	5	5	5	30
46.	4	4	4	4	4	4	24
47.	4	3	4	4	5	5	25
48.	4	4	4	4	4	4	24

49.	4	3	4	3	3	4	21
50.	5	5	4	5	4	3	26
51.	4	3	4	4	4	4	23
52.	5	5	4	5	4	5	28
53.	5	5	5	5	5	5	30
54.	5	5	5	5	5	5	30
55.	3	4	3	4	4	4	22
56.	4	3	4	3	4	3	21
57.	4	4	3	4	4	3	22
58.	4	4	4	5	4	4	25
59.	4	4	3	4	4	5	24
60.	3	3	3	3	3	3	18
61.	3	4	4	3	4	4	22
62.	3	3	3	4	3	3	19
63.	2	4	4	3	3	3	19
64.	3	4	4	3	3	4	21
65.	3	3	2	3	3	2	16
66.	3	4	3	4	4	3	21
67.	3	4	3	4	3	4	21
68.	4	3	1	3	2	3	16
69.	4	3	4	2	3	4	20
70.	2	3	4	4	3	4	20
71.	4	3	3	4	4	2	20
72.	4	5	4	4	4	5	26
73.	4	3	4	4	4	4	23
74.	4	3	4	4	4	4	23
75.	4	4	4	4	4	4	24
76.	4	4	4	4	3	4	23
77.	4	4	4	4	4	4	24
78.	4	3	3	4	4	4	22
79.	4	3	3	4	4	5	23
80.	3	3	3	4	4	4	21
81.	4	4	4	4	4	4	24
82.	4	5	4	4	5	5	27
83.	3	4	4	2	3	4	20
84.	3	4	4	3	4	4	22
85.	4	4	5	5	3	3	24
86.	3	3	4	2	4	3	19
87.	3	4	2	3	3	3	18
88.	3	3	4	3	4	4	21
89.	2	3	3	2	3	3	16

3. Tabulasi Data Hasil Instrumen Variabel Kinerja UMKM (Y)

Responden	Y.								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	5	5	5	3	4	4	5	5	36
2.	5	5	4	5	4	5	5	4	37
3.	4	3	5	2	5	1	5	3	28
4.	5	4	5	5	5	5	5	5	39
5.	3	4	4	4	4	5	3	3	30
6.	3	4	4	4	1	1	4	4	25
7.	3	3	3	1	1	1	3	3	18
8.	3	4	3	4	3	4	3	4	28
9.	4	4	4	1	1	4	4	4	26
10.	1	3	5	4	2	3	4	2	24
11.	2	3	5	4	4	5	5	4	32
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
13.	3	3	3	3	4	4	2	3	25
14.	3	2	3	1	2	3	3	3	20
15.	5	4	5	3	4	3	4	5	33
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
17.	3	4	4	2	3	4	3	2	25
18.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19.	3	2	4	3	3	2	3	3	23
20.	3	2	3	4	3	2	2	2	21
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22.	4	5	4	4	4	5	4	5	35
23.	4	4	5	2	4	4	4	3	30
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25.	5	4	5	4	3	5	4	4	34
26.	3	2	3	4	3	4	5	4	28
27.	3	3	3	4	5	4	3	3	28
28.	4	4	4	4	4	5	4	4	33
29.	4	4	4	3	3	2	4	3	27
30.	3	3	4	4	3	4	3	4	28
31.	3	2	3	4	3	4	4	3	26
32.	5	5	5	1	5	5	5	5	36
33.	2	3	4	2	3	3	2	2	21
34.	2	3	5	2	2	4	4	3	25
35.	3	3	3	1	3	3	3	3	22

36.	4	4	4	3	3	3	4	4	29
37.	3	3	2	3	2	2	3	2	20
38.	4	4	4	4	5	4	3	3	31
39.	5	4	5	4	5	5	4	5	37
40.	4	3	4	4	4	4	3	4	30
41.	2	3	5	5	2	4	3	3	27
42.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
43.	5	5	5	5	4	5	5	5	39
44.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
45.	5	4	5	5	5	5	5	5	39
46.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47.	4	4	5	2	5	5	4	4	33
48.	4	5	4	4	3	4	4	4	32
49.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
50.	4	5	4	4	3	5	3	3	31
51.	4	4	4	3	4	5	4	4	32
52.	3	4	5	1	1	1	4	4	23
53.	5	5	5	5	4	5	5	3	37
54.	4	4	4	4	4	5	5	4	34
55.	4	5	4	1	3	4	4	4	29
56.	4	4	5	4	5	4	4	3	33
57.	3	4	4	4	3	4	4	3	29
58.	4	4	4	4	4	4	3	4	31
59.	4	5	4	1	3	3	4	5	29
60.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
61.	3	4	3	2	4	3	3	3	25
62.	3	4	3	3	3	4	4	3	27
63.	3	3	4	1	3	2	4	3	23
64.	4	4	4	3	2	2	4	4	27
65.	3	3	4	3	1	2	3	3	22
66.	3	3	3	2	2	2	3	4	22
67.	4	4	3	4	4	3	4	5	31
68.	3	3	2	4	5	2	4	3	26
69.	4	3	2	3	3	3	4	4	26
70.	4	3	4	2	2	1	2	4	22
71.	4	3	4	1	3	2	4	4	25
72.	4	5	5	3	2	3	4	4	30
73.	4	4	5	4	5	5	4	4	35
74.	4	4	4	4	5	3	4	4	32
75.	4	4	4	4	4	4	3	5	32
76.	3	4	4	4	4	4	5	4	32

77.	4	4	5	5	4	4	5	4	35
78.	3	4	4	4	3	4	4	4	30
79.	4	3	4	2	3	3	4	4	27
80.	4	3	4	4	3	4	5	4	31
81.	4	3	4	4	1	2	3	4	25
82.	4	4	4	1	2	3	4	4	26
83.	3	4	4	1	2	3	3	4	24
84.	4	4	4	1	2	2	4	4	25
85.	5	4	5	3	4	3	4	5	33
86.	3	4	3	2	3	3	4	4	26
87.	3	4	4	3	1	2	4	3	24
88.	3	3	3	2	2	3	3	4	23
89.	3	2	4	1	3	3	4	4	24



HASIL PERHITUNGAN STATISTIK

1. Deskriptif Responden

a. Literasi Keuangan

Correlations										
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	,790**	,380**	,387**	,424**	,293**	,231*	,161	,701**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,005	,029	,133	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.2	Pearson Correlation	,790**	1	,357**	,402**	,402**	,196	,232*	,190	,688**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,000	,066	,029	,074	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.3	Pearson Correlation	,380**	,357**	1	,422**	,652**	,448**	,411**	,375**	,694**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.4	Pearson Correlation	,387**	,402**	,422**	1	,522**	,459**	,679**	,438**	,740**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.5	Pearson Correlation	,424**	,402**	,652**	,522**	1	,517**	,617**	,454**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.6	Pearson Correlation	,293**	,196	,448**	,459**	,517**	1	,570**	,554**	,683**
	Sig. (2-tailed)	,005	,066	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.7	Pearson Correlation	,231*	,232*	,411**	,679**	,617**	,570**	1	,616**	,723**
	Sig. (2-tailed)	,029	,029	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.8	Pearson Correlation	,161	,190	,375**	,438**	,454**	,554**	,616**	1	,626**
	Sig. (2-tailed)	,133	,074	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Pearson Correlation	,701**	,688**	,694**	,740**	,787**	,683**	,723**	,626**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000

Total	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
-------	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----

b. Inklusif Keuangan

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	,460**	,340**	,539**	,545**	,456**	,719**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X2.2	Pearson Correlation	,460**	1	,600**	,568**	,534**	,505**	,789**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X2.3	Pearson Correlation	,340**	,600**	1	,509**	,572**	,527**	,763**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000	,000	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X2.4	Pearson Correlation	,539**	,568**	,509**	1	,637**	,419**	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X2.5	Pearson Correlation	,545**	,534**	,572**	,637**	1	,684**	,843**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X2.6	Pearson Correlation	,456**	,505**	,527**	,419**	,684**	1	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	89	89	89	89	89	89	89
Total	Pearson Correlation	,719**	,789**	,763**	,786**	,843**	,766**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	89	89	89	89	89	89	89

c. Kinerja UMKM

Correlations										
		Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Total
Y. 1	Pearson Correlation	1	,596**	,413**	,199	,455**	,342**	,476**	,675**	,728**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,061	,000	,001	,000	,000	,000

	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y. 2	Pearson Correlation	,596**	1	,465**	,176	,275**	,436**	,439**	,489**	,676**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,100	,009	,000	,000	,000	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y. 3	Pearson Correlation	,413**	,465**	1	,168	,243*	,351**	,499**	,383**	,611**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,116	,022	,001	,000	,000	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y. 4	Pearson Correlation	,199	,176	,168	1	,420**	,489**	,238*	,127	,589**
	Sig. (2-tailed)	,061	,100	,116		,000	,000	,025	,236	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y. 5	Pearson Correlation	,455**	,275**	,243*	,420**	1	,589**	,340**	,281**	,709**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,022	,000		,000	,001	,008	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y. 6	Pearson Correlation	,342**	,436**	,351**	,489**	,589**	1	,366**	,310**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,000	,000		,000	,003	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y. 7	Pearson Correlation	,476**	,439**	,499**	,238*	,340**	,366**	1	,512**	,678**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,025	,001	,000		,000	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X. 8	Pearson Correlation	,675**	,489**	,383**	,127	,281**	,310**	,512**	1	,647**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,236	,008	,003	,000		,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Total	Pearson Correlation	,728**	,676**	,611**	,589**	,709**	,760**	,678**	,647**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89

2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki- laki	32	36%
2	Perempuan	57	64%
Total responden		89	100%

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usi	Frekuensi	Presentase
1	15-25 tahun	50	56,2%
2	26-35 tahun	17	19,1%
3	36-45 tahun	11	12,4%
4	46-55 tahun	10	11,2%
5	< 56 tahun	1	1,1%
Total responden		89	100%

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	4	4,5%
2	SMP	5	5,6%
3	SMA	42	49,5%
4	DIPLOMA	10	11,2%
5	SARJANA	26	29,2%
Total responden		89	100%

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Usia bisnis	Frekuensi	Presentase
----	-------------	-----------	------------

1	1-3 tahun	48	53,9%
2	4-5 tahun	19	21,3%
3	> 5 tahun	22	24,7%
Total responden		89	100%

3. Hasil Uji Validitas

Variabel		r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1. 1	0,701	0,2084	Valid
	X1. 2	0,688	0,2084	Valid
	X1. 3	0,694	0,2084	Valid
	X1. 4	0,740	0,2084	Valid
	X1. 5	0,787	0,2084	Valid
	X1. 6	0,683	0,2084	Valid
	X1. 7	0,723	0,2084	Valid
	X1. 8	0,626	0,2084	Valid
Inklusif Keuangan (X2)	X2. 1	0,719	0,2084	Valid
	X2. 2	0,789	0,2084	Valid
	X2. 3	0,763	0,2084	Valid
	X2. 4	0,786	0,2084	Valid
	X2. 5	0,843	0,2084	Valid
	X2. 6	0,766	0,2084	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,728	0,2084	Valid
	Y.2	0,676	0,2084	Valid
	Y.3	0,611	0,2084	Valid

	Y.4	0,589	0,2084	Valid
	Y.5	0,709	0,2084	Valid
	Y.6	0,760	0,2084	Valid
	Y.7	0,678	0,2084	Valid
	Y.8	0,647	0,2084	Valid

4. Hasil Uji Reabilitas Literasi Keuangan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,849	8

Inklusif Keuangan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,868	6

Kinerja UMKM (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,818	8

5. Hasil Uji Normalitas

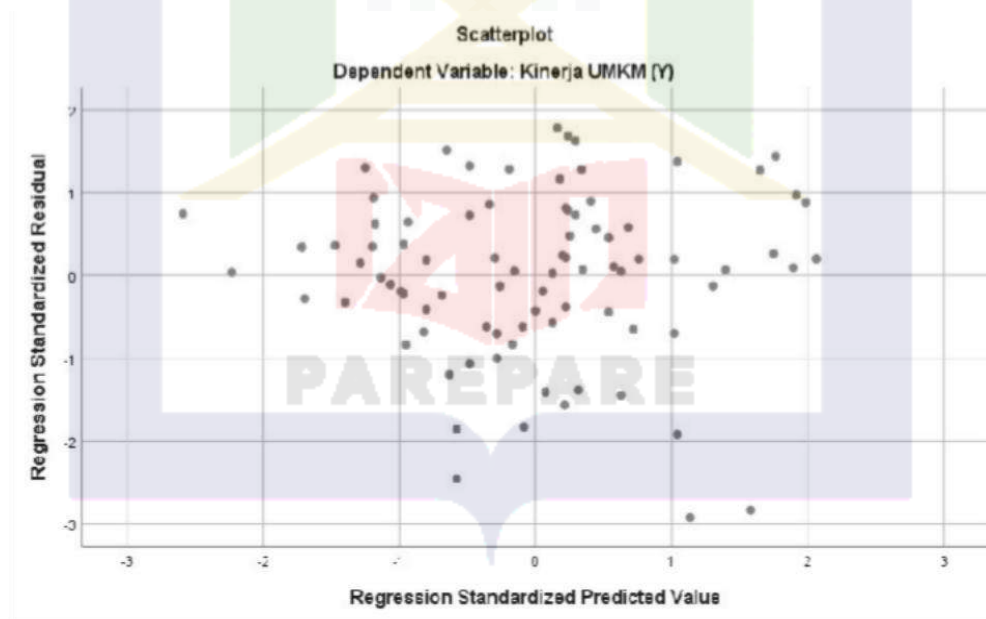
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,30194857
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,035
	Negative	-,087

Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

6. Hasil Uji Multikorelasi

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	0,545	1,834	Tidak terdapat multikolinearitas
Inklusi keuangan (X2)	0,545	1,834	Tidak terdapat multikolinearitas

7. Hasil uji heteroskedastisitas



8. Hasil uji regresi linear berganda dan uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,699	2,164		,010
	Literasi keuangan (X1)	,283	,089	,304	,002
	Inklusi keuangan (X2)	,643	,118	,519	,000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

9. Hasil uji F

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1290,323	2	645,162	57,829	.000 ^b
	Residual	959,452	86	11,156		
	Total	2249,775	88			

10. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 ^a	,574	,564	3,340

a. Predictors: (Constant), Inklusi keuangan (X2), Literasi keuangan (X1)

BERITA ACARA REVISI JUDUL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : RASTI SILAJA
N I M : 2120203862201051
Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH POLITICAL CONNECTION TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSIF KEUANGAN TERHADAP
KINERJA UMKM DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

dengan alasan / dasar:

*Sulit mendapatkan data dan keterbatasan sumber daya, perubahan Rkues p
penelitian.*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. ✓

Parepare, 21 Juli 2025 ✓

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Abdul Hamid, S.E., M.M.



Mengetahui
Dekan
Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 1974102082001122002

SURAT IZI PENELITIAN DARI KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Sorong, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110. website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomer : B-1571/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

05 Mei 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RASTI SILAJA
Tempat/Tgl. Lahir	: TUPPU, 20 Maret 2002
NIM	: 2120203862202051
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: RANTONI, DESA PAKENG, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSIF KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Mei 2025 sampai dengan tanggal 07 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN MENELITI DPMPTSP

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0228/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2025

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 09-05-2025 atas nama RASTI SILAJA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2009;
 5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2016 terkait Penorbitan Surat Keterangan Penelitian;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0351/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2025, Tanggal : 14-05-2025
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0232/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2025, Tanggal : 14-05-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : Jl. Anul Bakti No. 8 Soreang Parepare
 3. Nama Peneliti : RASTI SILAJA
 4. Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : Pelaku UMKM di Kecamatan Lembang
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-11-2025.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 Mei 2025





Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-




Batal
Sertifikasi
Elektronik






Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRF

DPMPTSP

SURAT SELESAI MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG KECAMATAN LEMBANG

Alamat : Jl. Poros Pinrang – Polman No. 61 Tuppu, Kode Pos 91254

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 420/002/KL/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD YUSUF NUR, S.STP**
 Nip : 19800326 200003 1 001
 Pangkat / Gol : Pembina TK. I / IV.b
 Jabatan : Camat Lembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **RASTI SILAJA**
 NIM : 2120203862202051
 Kampus : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 Jurusan : Akuntansi Syari'ah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan atau selesai melakukan Penelitian di Wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang selama 1 (Satu) bulan mulai 07 Mei 2025 sampai dengan 07 Juni 2025 dengan judul penelitian "**Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusif Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.**" (Sasaran/target Penelitian adalah UMKM di Kecamatan Lembang)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana keperluannya.

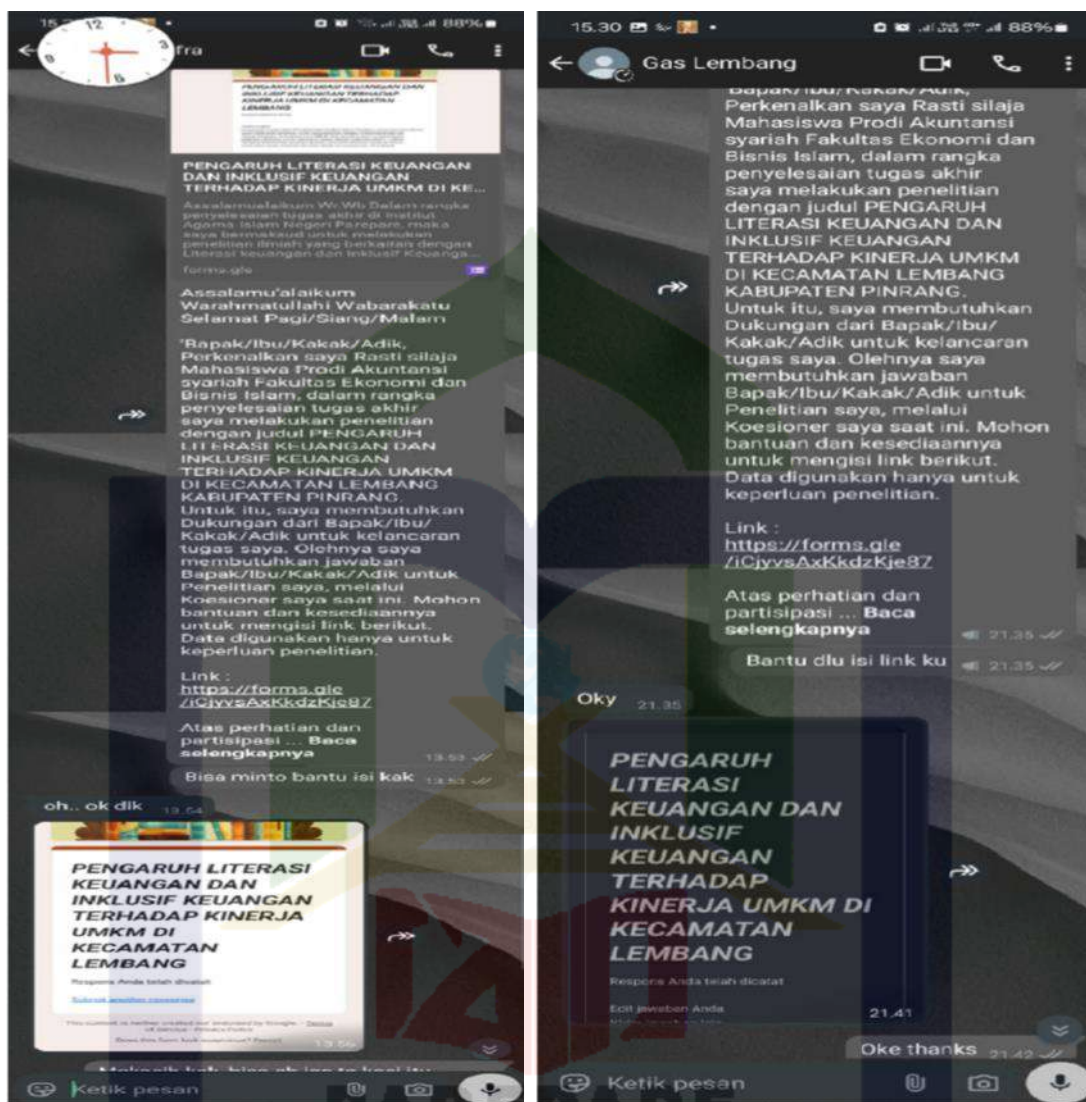
Tuppu, 07 Juni 2025


MUHAMMAD YUSUF NUR, S.STP
 Pangkat Pembina TK. I
 Nip 19800326 200003 1 001

DOKUMENTASI LAPANGAN







BIODATA PENULIS



Rasti Silaja, lahir di tuppuppu tanggal 20 Maret 2002 merupakan anak ke empat dari 5 bersaudara dari pasangan bapak Silaja dan ibu Suriani. Penulis bertempat tinggal di Rantoni Desa Pakeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 301 Buttu Bila, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMPN 1 Lembang), dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMAN 8 Pinrang). Kemudian pada tahun 2021 mulai memasuki Penguruan Tinggi Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, mengambil program studi Akuntansi Syariah. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gattungan Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar dan melaksanakan praktik pengalaman kerja (PPL) di Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare pada tahun 2024. Untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi penulis mengajukan skripsinya dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusif Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang”.